

**STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH
DALAM MEMBANGUN CITRA MADRASAH DI MIN 2
NGALIPAENG II KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana dalam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Disusun Oleh:

HARDIANTI RATUMBOBA
NIM: 15.2.4.021



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO
1444 H / 2023 M**

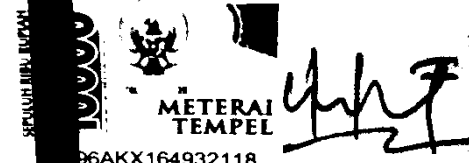
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Hardianti Ratumboba
NIM : 15.2.4.021
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Institut : IAIN (Manado)
Judul Skripsi : Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Membangun Citra Madrasah di MIN 2 Ngalipaeng II Kabupaten Kepulauan Sangihe.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa Skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Manado, 11 November 2022

Penyusun,


Hardianti Ratumboba
NIM: 15.2.4.021

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Membangun Citra Madrasah di MIN 2 Ngalipaeng II, Kabupaten Kepulauan Sangihe” yang disusun oleh **Hardianti Ratumboba NIM: 15.2.4.021**, Mahasiswi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, 16 Desember 2022 M bertepatan tanggal 22 Jumadil Awal 1444 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Manado, 19 Januari 2023

26 Jumadil Akhir 1444 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr, Ardianto, M.Pd

Sekretaris : Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd

Munaqasy I : Drs, Kusnan, M.Pd

Munaqasyah II : Wada Y. Anuli, M.Pd

Pembimbing I : Dr, Ardianto, M.Pd

Pembimbing II : Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd

(Handwritten signatures of the examiners)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Manado,
(Handwritten signature)
Ardianto, M.Pd
NIP. : 197603182006041003



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan yang patut disembah selain Allah. Dan aku bersaksi Muhammad adalah utusan Allah.

Segala puji hanya milik Allah swt. Rabb yang telah menciptakan manusia dan menetapkan hukum untuk mereka. Memohon pertolongan dan memohon ampun kepada-Nya. Barang siapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka tidak ada yang mampu menyesatkannya. Dan barang siapa yang disesatkan oleh Allah, maka tidak ada yang mampu memberi petunjuk kepadanya. Semoga Allah memberikan rahmat, berkah, dan keselamatan kepadaku, keluarga beserta orang-orang yang telah memperjuangkan agama Allah. *Amin Ya Rabbal Alamin.*

Salam dan salawat senantiasa tercurahkan kepada baginda Muhammad saw. putra padang pasir yang membentangkan permadani-permadani kebenaran untuk melawan kebatilan. Dan sebagai satu-satunya pahlawan revolusioner sejati yang mengalahkan kebodohan-kebodohan dengan cahaya Iman dan Islam. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat, berkah dan keselamatan baginya, keluarga beserta sahabat beliau.

Sangat diakui bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak sedikit hambatan yang peneliti jumpai. Membagi waktu antara penelitian dan pekerjaan bukanlah hal yang mudah untuk peneliti. Penelitian merupakan langkah penting untuk menggali data dalam penyelesaian skripsi ini, sementara pekerjaan sebagai usaha peneliti untuk mengais rejeki. Namun berkat karunia dari Allah swt, serta adanya dorongan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini bisa selesai. Melalui kesempatan ini, setulus hati peneliti curahkan ungkapan terima kasih yang tak terhingga kepada Dr. Ardianto, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado sekaligus Pembimbing 1 peneliti dan Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam., yang sekaligus bertindak sebagai Pembimbing 2 peneliti.

Semoga kedua pembimbing peneliti selalu dalam limpahan karunia sang *Khaliq*.
Amin...

Tak lupa pula ucapan terima kasih peneliti sampaikan yang terhormat kepada:

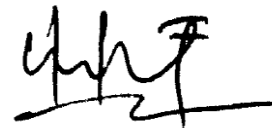
1. Delmus Puneri Salim, M.A., M.Res., Ph.D selaku Rektor IAIN Manado.
2. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan kelembagaan
3. Dr. Radliyah Hasan Jan, M.Si selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan
4. Dr. Musdalifah Dachrud, M.Si selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
5. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Dr.Mutmainah, M.Pd., Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I. Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Feiby Ismail, M.Pd.
6. Ketua Program Studi Drs. Kusnan, M.Pd.
7. Kepala Bagian Tata Usaha, Nimros Bulotio, M.E., beserta JFU dan Staf yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
8. Bapak/Ibu Dosen serta staf pengajar dengan ikhlas memberikan ilmunya dan mengembangkan wawasan peneliti selama menempuh studi.
9. Kepala Perpustakaan IAIN Manado Dr. Nenden Herawaty, M.H., beserta seluruh stafnya.
10. Kepala Madrasah Ismael Katiandagho, S.Pd.I., beserta tenaga pendidik dan peserta didik yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Ngalipaeng II sebagai tempat pelaksanaan penelitian.
11. Teman-teman program studi MPI angkatan 2015, beserta sahabat perantauan Sangihe, semangat selalu.

Selanjutnya ungkapan terima kasih yang teristimewa peneliti sampaikan kepada kedua orangtua peneliti, Nurdin Ratumboba dan Sumiati Kakunsi yang

merawat dan mendidik peneliti sehingga menjadi seperti ini. Nasihat-nasihat yang tak ternilai beserta do'a yang selalu terpanjatkan telah membuka pintu rezeki kepada peneliti untuk selalu berbenah diri menjadi seorang yang bernilai dan bermanfaat bagi sesama. *Allahumaghfirli Waliwalidayya Warhamhuma Qama Robbayani Saghira*. Ya Allah, berilah kesehatan, keselamatan, dan keberkahan kepada orangtua hamba baik di dunia dan di akhirat. Amin..

Dan pada akhirnya, semua peneliti serahkan kepada sang maha segalanya Allah swt. untuk menentukan yang seharusnya ditakdirkan.

Manado, 11 November 2022
Penulis.



Hardianti Ratumboba
NIM: 15.2.4.021

ABSTRAK

Nama Penyusun : Hardianti Ratumboba
NIM : 15.2.4.021
Fakultas : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam
Membangun Citra Madrasah di MIN 2 Ngalipaeng II
Kabupaten Kepulauan Sangihe

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam membangun citra madrasah di MIN 2 Ngalipaeng II Kabupaten Kepulauan Sangihe. Jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan tahapan analisis data berupa reduksi data, display data, dan kesimpulan. Penelitian ini menemukan bahwa strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam membangun citra madrasah di MIN 2 Ngalipaeng II yaitu pertama melalui perumusan perencanaan dengan mengidentifikasi dan menganalisis serta mengkaji berbagai kekuatan dan kelemahan madrasah dan selalu berupaya mencari cara untuk melakukan perubahan dan perbaikan secara berkelanjutan dengan melihat kondisi madrasah, kedua pengorganisasian dengan membangun kerjasama dengan pihak-pihak terkait dengan cara mengagendakan rapat koordinasi, ketiga melalui rancangan pelaksanaan atau pergerakan dengan meningkatkan mutu madrasah mencapai hasil predikat akreditasi yang sangat baik, menerapkan metode pembiasaan Islami terhadap siswa, menguatkan kegiatan ekstrakurikuler dengan perpaduan unsur budaya lokal, serta interaksi pihak madrasah dengan stake holder melalui kegiatan-kegiatan yang terprogram, dan keempat dengan langsung melakukan pemantauan atau pengawasan kegiatan yang diselenggarakan dan terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Dampak dari penerapan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam membangun citra madrasah di MIN 2 Ngalipaeng II yaitu pertama menjadikan madrasah yang berkualitas yang mampu memenuhi tuntutan pendidikan masyarakat sekitar dengan bukti Akreditasi Madrasah pada predikat A (sangat baik), kedua meningkatnya kualitas pendidikan masyarakat melalui kultur masyarakat yang agamis melalui metode pembiasaan dan arif akan budaya lokal melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan ketiga Meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan MIN 2 Ngalipaeng II melalui kerjasama dan gotong royong bersama masyarakat kampung Ngalipaeng II.

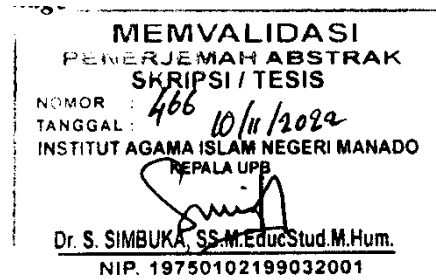
Kata kunci: Strategi, Kepemimpinan, Citra Madrasah

ABSTRAK

Author Name : Hardianti Ratumboba
NIM : 15.2.4.021
Faculty : Tarbiyah / Islamic Education Management
Thesis title : The Leadership Strategy of the Head of Madrasah in Building the Image of Madrasahs in MIN 2 Ngalipaeng II, Sangihe Islands Regency

This study aims to describe the leadership strategy of the head of the madrasa in building the image of the madrasa in MIN 2 Ngalipaeng II, Sangihe Islands Regency. The type and research approach used in this research is descriptive qualitative, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. This study uses the stages of data analysis in the form of data reduction, data display, and conclusions. This study found that the leadership strategy of the madrasah principal in building the image of the madrasa at MIN 2 Ngalipaeng II was first through the formulation of a plan by identifying and analyzing and assessing the various strengths and weaknesses of the madrasa and always trying to find ways to make changes and improvements on an ongoing basis by looking at the condition of the madrasa. Second, organizing by building cooperation with related parties by scheduling coordination meetings, thirdly through implementation plans or movements by improving the quality of madrasahs to achieve excellent accreditation results, applying Islamic habituation methods to students, strengthening extracurricular activities with a blend of local cultural elements, as well as the interaction of the madrasah with stakeholders through programmed activities, and fourth by directly monitoring or supervising activities organized and directly involved in the activity. The impact of implementing the madrasa principal's leadership strategy in building the image of the madrasa at MIN 2 Ngalipaeng II, namely firstly making quality madrasahs capable of meeting the educational demands of the surrounding community with evidence of Madrasah Accreditation with A (very good) predicate, secondly increasing the quality of public education through a community culture that religion through habituation methods and wisdom of local culture through extracurricular activities, and thirdly Increasing public trust in the existence of MIN 2 Ngalipaeng II through cooperation and mutual cooperation with the villagers of Ngalipaeng II.

Keywords : Strategy, Leadership, Madrasah, Image



DAFTAR ISI

Halaman Sampul	
Lembar Persetujuan Pembimbing dan Penguji	ii
Pernyataan Keaslian Skripsi.....	iii
Kata Pengantar	iv
Abstrak (Bahasa Indonesia)	vii
Abstrak (Bahasa Inggris).....	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar.....	xi
Daftar Lampiran	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Kegunaan Penelitian.....	4
F. Definisi Operasional.....	5
G. Penelitian Terdahulu yang Relevan	6
BAB II KAJIAN TEORETIK	
A. Strategi	9
B. Kepemimpinan Kepala Madrasah	11
C. Citra Madrasah	14
D. Brand Image	16
E. Public Relations	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	24

B. Waktu dan Tempat Penelitian	25
C. Sumber Data.....	26
D. Teknik dan Pengumpulan Data	26
E. Analisis Data	27
F. Pemeriksaan dan Pengecekan Keabsahan Data	28
G. Sistematika Pembahasan	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	31
B. Temuan Penelitian.....	35
C. Pembahasan Penelitian.....	52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61

Daftar Pustaka

Lampiran

DAFTAR TABEL

(lampiran)

Tabel 4.1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri II 2 Ngalipaeng II sejak tahun
1987-2022

Tabel 4.2. Keadaan Dan Fasilitas Pembelajaran MIN 2 Ngalipaeng II

Tabel 4.3. Keadaan Sarana Fisik Penunjang Pembelajaran MIN 2 Ngalipaeng II

Tabel 4.4. Pembagian Tugas Mengajar Guru Mata Pelajaran Tahun 2022

DAFTAR GAMBAR

1. Foto bersama Asesor Akreditasi Madrasah tahun 2019 42
2. Metode Pembiasaan terhadap Siswa MIN 2 Ngalipaeng II 44
3. Kegiatan Pramuka Siswa MIN 2 Ngalipaeng II..... 45
4. Tarian Kelung Siswa MIN 2 Ngalipaeng..... 45
5. Keterlibatan Siswa MIN 2 Ngalipaeng dalam Grup Seni Rabana 46
6. Keterlibatan Siswa MIN 2 Ngalipaeng dalam Kegiatan Festival Anak
Sholeh 47
7. Keterlibatan Siswa MIN 2 Ngalipaeng dalam Kegiatan Pawai Obor di
Malam Takbir..... 47
8. Keterlibatan Siswa MIN 2 Ngalipaeng menjaga kebersihan Masjid 48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Tabel-tabel

Lampiran 2: Surat Keterangan Izin Penelitian

Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 4: Data Informan

Lampiran 5: Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara

Lampiran 6: Pedoman Wawancara

Lampiran 7: Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan melakukan pembangunan pendidikan ditentukan oleh banyaknya faktor yaitu: oleh keberhasilan mengelola sumber daya manusia, uang, sarana dan prasarana yang ada, terlebih dengan kepemimpinan. Kepemimpinan ialah usaha untuk menggerakkan serta mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama bergerak menggapai tujuan yang sudah ditetapkan. Dalam Quran Surat al-Baqarah Ayat 30 Allah swt. Berfirman:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِي الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۙ

Terjemahnya:

“Dan Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". . (Q.S. al-Baqarah:30)¹

Dalam Tafsir Jalalayn, dijelaskan bahwa kalimat (Dan) ingatlah, ditujukan kepada Muhammad! (Ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi") dijelaskan bahwa yang akan mewakili Aku dalam melaksanakan hukum-hukum atau peraturan-peraturan-Ku padanya, yaitu Adam.²

Menjadi seorang pemimpin adalah tanggung jawab yang sangat besar. Di dalam dunia pendidikan atau dunia sekolah pemimpin di suatu sekolah sering disebut dengan kepala sekolah. Kepala sekolah adalah orang yang sangat berperan aktif dalam meningkatkan kualitas sekolah, walaupun disisi lain peran dari guru-

¹Kementerian Agama RI, Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Tejemahnya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2015), h. 59

²Al-Mahalli, Jalaluddin dan Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Al-Jalalain*, diterjemahkan Bahrun Abubakar, Terjemahan tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul, Jilid 1. Bandung : Penerbit Sinar Baru Algensindo, 2008

guru juga sangat mempengaruhi kemajuan dari suatu pendidikan yang ada di sekolah.³ Bagi Hadari Nawawi dalam Muwahid Shulhan, kepemimpinan merupakan kemampuan menggerakkan, memberikan dorongan serta mempengaruhi banyak orang supaya mau melaksanakan tindakan- tindakan yang terencana pada pendapatan tujuan tentang kesuksesan yang dilakukan mengenai keberanian mengambil ketetapan tentang aktivitas yang dilakukan.⁴ Sebaliknya bagi Robbins dalam Ara Hidayat dan Pemimpin Machali, kepemimpinan merupakan keahlian untuk mempengaruhi sekelompok bagian agar bertindak menggapai tujuan serta sasaran. Pangkal dari akibat bisa didapat dengan cara resmi ialah dengan mendiami sesuatu kedudukan administratif yang didudukinya dalam sesuatu lembaga.⁵

Peran pemimpin di sebuah lembaga dapat mempengaruhi dan menentukan bagaimana cara untuk mencapai hasil kerja yang optimal. Hal ini didasarkan pada argumen yang menyatakan bahwa seorang pemimpin memiliki otoritas dalam merencanakan, mengarahkan, mengkoordinasikan segala sesuatu yang berada di bawah kendalinya sesuai dengan fungsi dari manajemen. Seorang pemimpin dianggap baik jika mau menerima adanya perubahan, mau menerima kritik dan saran dari bawahan secara terbuka, dan sering memperhatikan kesejahteraan mereka, serta mampu membangun komunikasi yang baik dengan semua pihak.

Kepala madrasah dalam kapasitasnya sebagai pemimpin pendidikan di madrasah, dituntut agar dapat memiliki kompetensi untuk memberikan kontribusi dalam membangun madrasah ke arah yang lebih baik. Kesalahan dalam menerapkan konsep kepemimpinan kepala madrasah, akan memberi dampak yang cukup signifikan bagi keberhasilan dan kemajuan lembaga yang berada di bawah

³Rivai Bolotio, dkk. *Pengaruh Perilaku Kepemimpinan dan Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Di Man 1 Kotamobagu*, Journal of Islamic Education Policy Vol. 4 No. 2 Juli – Desember 2019, h. 108.

⁴Muwahid Shulhan, *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, (Yogyakarta :Teras, 2013), h. 9

⁵Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan : Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta : Kaukaba, 2012), h. 75

pimpinannya. Hal ini sejalan dengan apa yang diamati peneliti di lokasi penelitian sebelum terjadi pergantian kepala madrasah di madrasah ibtidaiyah negeri Ngalipaeng II tahun 2016 silam. Peneliti melihat, sebelum terjadi pergantian kepemimpinan kepala madrasah di MIN 2 Ngalipaeng II, madrasah tersebut belum terlihat citra madrasah di tengah masyarakat. Hal itu ditandai dengan beberapa siswa muslim masih memilih sekolah dasar yang notabennya non muslim yang berada di satu kampung dan belum ada kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler siswa dalam mengembangkan minat dan bakat. Setelah terjadi pergantian kepemimpinan kepala madrasah di MIN 2 Ngalipaeng II, perlahan siswa muslim memilih MIN 2 Ngalipaeng II sebagai madrasah awal dan telah ada kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler siswa yang dilakukan bahkan kegiatan tersebut dipadukan dengan kelestarian budaya yang berada di kampung Ngalipaeng II seperti tarian *Kelung*.⁶Selain itu juga ada kegiatan pramuka dan kegiatan olahraga serta dakwah. Alhasil dari beberapa perubahan di atas membuat citra madrasah semakin baik di masyarakat. Kenyataan inilah yang mendorong peneliti untuk mengkaji lebih jauh bagaimana strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam membangun citra madrasah di MIN 2 Ngalipaeng II.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah yaitu peran kepemimpinan kepala madrasah dalam membangun citra madrasah di MIN Ngalipaeng II yang sebelumnya belum terlihat di tengah masyarakat pengguna pendidikan yang ada khususnya di kampung Ngalipaeng II. Berdasarkan identifikasi tersebut, maka peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini pada strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam membangun citra madrasah di MIN Ngalipaeng II.

⁶Tarian *Kelung* adalah tarian dimana terdapat sepuluh penari atau lebih yang memegang alat tari yang terbuat dari papan yang dihiasi dengan daun kering dan diiringi oleh dua orang yang memukul beduk.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, selanjutnya peneliti merumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam membangun citra madrasah di MIN 2 Ngalipaeng II?
2. Bagaimana dampak dari penerapan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam membangun citra madrasah di MIN 2 Ngalipaeng II?

D. Tujuan Penelitian

Sebagai salah satu karya ilmiah yang mensyaratkan adanya tujuan yang ingin dicapai penelitian, maka peneliti menetapkan tujuan penelitian dengan maksud untuk memberikan arah terhadap pembahasannya. Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk:

1. Menganalisis strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam membangun citra madrasah di MIN 2 Ngalipaeng II.
2. Mengetahui dampak dari penerapan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam membangun citra madrasah di MIN 2 Ngalipaeng II.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Teoritis
Memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan khususnya terhadap strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam membangun citra madrasah.
2. Praktis
Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran bagi pimpinan khususnya di lembaga pendidikan dalam membangun citra madrasah.

F. Definisi Operasional

Secara redaksional judul skripsi ini adalah “Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Membangun Citra Madrasah di MIN 2 Ngalipaeng II”

Untuk mendapatkan gambaran utuh terhadap judul yang diajukan dan untuk menghindari kesalahan pemaknaan serta pemahaman dari para pembaca, maka pada bagian ini, penulis akan memberikan pengertian atas beberapa kata-kata yang membentuk judul. Arti kata-kata yang dimaksud merupakan pengertian judul skripsi ini, sekaligus untuk menegaskan kembali konteks kata dalam kalimat sehingga menjadi satu kesatuan yang diuraikan secara sistematis.

1. Strategi

Menurut Igor, strategi merupakan “*a set of decision making rules for guidance of organizational behavior*”, yaitu serangkaian cara dalam membuat keputusan yang digunakan sebagai acuan dalam organisasi.⁷ Strategi merupakan cara untuk mencapai sebuah hasil akhir, menggambarkan strategi sebagai arah yang dipilih organisasi untuk diikuti dalam mencapai misinya.⁸ Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam membangun citra madrasah di MIN 2 Ngalipaeng II.

2. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan metode untuk pengaruhi orang lain untuk memahami serta sepakat dengan apa yang perlu dilakukan serta bagaimana kewajiban itu dilakukan dengan cara efisien, dan teknik untuk memfasilitasi usaha individu serta bersama-sama untuk menggapai tujuan bersama.⁹ Yang dimaksud dengan kepemimpinan dalam skripsi ini adalah kepemimpinan kepala madrasah dalam membangun citra madrasah di MIN Ngalipaeng II.

⁷H. Igor Ansoff, *Implementing Strategic Management*, (New York: Prentice Hall Inc, 1990). h. 43

⁸Sandra Oliver, *Strategi Public Relations*, (London: PT. Gelora Aksara Pramata, 2006), h.2

⁹Gary Yukl, *Kepemimpinan Dalam Organisasi*, edisi kelima, (Jakarta: Gramedia, 2005), h. 9

3. Kepala Madrasah

Kepala madrasah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala madrasah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti : latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat dan integritas”.¹⁰ Maksud dari penulisan skripsi ini ialah kepala MIN Ngalipaeng II.

4. Citra Madrasah

Citra adalah suatu proses membangun kepercayaan masyarakat terhadap suatu organisasi. Sedangkan Madrasah adalah lembaga pendidikan (sekolah) yang mempunyai ciri khas pendidikan agama Islam. Citra madrasah yang dimaksud dalam penelitian ini ialah citra MIN Ngalipaeng II.

5. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ngalipaeng II

Yaitu satu-satunya madrasah ibtidaiyah yang ada di kampung Ngalipaeng II. Madrasah ini dipilih sebagai lokasi penelitian dalam mengkaji permasalahan yang diangkat oleh peneliti dalam penyelesaian skripsi.

Jadi, sebagaimana yang didefinisikan di atas, untuk menghindari kesalahan pemaknaan serta pemahaman dari para pembaca, jelas diambil benang merah bahwa penelitian ini dimaksudkan pada strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam membangun citra madrasah di MIN Ngalipaeng II.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu yang relevan merupakan kajian terdahulu yang sama atau mempunyai kemiripan permasalahan sehingga memungkinkan peneliti untuk menggunakan kajian tersebut sebagai referensi dasar untuk sebuah penelitian. Adapun kajian penelitian terdahulu yang peneliti jadikan relevansi tulisan yaitu:

¹⁰ Soetjipto, Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 68

1. Hasil penelitian dari Mar'atul Qibtiyah pada penelitian tahun (2018) dengan judul penelitian yaitu Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Citra Sekolah Melalui Program Unggulan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan sekolah swasta melalui program unggulan yang pada hasil penelitiannya, bahwa upaya kepala sekolah dalam membangun citra sekolah swasta menuju sekolah unggul berkompetitif sudah berjalan dengan baik. Terdapat persamaan dengan penelitian penulis mengenai strategi kepala sekolah dan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya tidak membahas mengenai program tahfidz.¹¹
2. Hasil penelitian dari Heri Khairiansyah pada tahun (2019) tentang Strategi Membangun Citra Sekolah Melalui Program Ekstrakurikuler. Menyimpulkan bahwa “strategi Membangun Citra Sekolah Melalui Program Ekstrakurikuler, yang dalam hasil penelitiannya, yaitu strategi membangun citra positif melalui ekstrakurikuler. Persamaan dengan penelitian penulis mengenai strategi kepala sekolah yang menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya tidak membahas mengenai program tahfidz”.¹²
3. Selanjutnya hasil penelitian dari Bilqis Dewi pada tahun (2018) tentang Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Citra Madrasah Program Unggulan Madrasah. Menyimpulkan bahwa “peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Program Unggulan Madrasah, yang pada hasil penelitiannya yaitu kepala madrasah telah menjalankan peran kepemimpinannya dalam meningkatkan program unggulan madrasah yang dituangkan dalam kebijakan yang dibuat kepala madrasah. Persamaan dengan penelitian penulis yaitu meningkatkan program unggulan madrasah dan menggunakan penelitian

¹¹ Mar'atul Qibtiyah, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Citra Sekolah Melalui Program Unggulan*, Skripsi: (Malang: 2018), h. 119.

¹² Heri Khairiansyah, *Strategi Membangun Citra Sekolah Melalui Program Ekstrakurikuler*, Vol. 12, No. 2, Jurnal Pendidikan Islam (Desember: 2019), h. 234.

lapangan dengan metode deskriptif. Sedangkan perbedaannya tidak membahas mengenai strategi kepala madrasah”.¹³

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu di atas yang dijadikan sebagai kajian penelitian yang relevan, peneliti melihat adanya persamaan dalam pengkajian yaitu terkait dengan peran kepemimpinan dalam membangun citra madrasah. Akan tetapi, kajian peneliti terkait dengan masalah yang diangkat yaitu lebih kepada bagaimana strategi kepemimpinan kepala madrasah itu sendiri dalam membangun citra madrasah. Selain itu, perbedaan dengan ketiga penelitian di atas terdapat pada iklim serta budaya dari masing masing lokasi penelitian yang mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan dan pergaulan siswa.

Selain dari beberapa kajian terdahulu yang relevan di atas, peneliti juga mencari dan menggali referensi yang lebih banyak lagi melalui buku-buku dan literatur yang mempunyai i kaitan dengan pokok masalah yang peneliti angkat.

¹³ Bilqisti Dewi, *Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Citra Madrasah Program Unggulan Madrasah*, Jurnal Isema, Vol. 3, No. 1, (Juni: 2018), h. 77.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Teori Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani “*stratogos*” yang berarti jendral atau komandan militer. Maksudnya strategi adalah cara yang digunakan para jendral dalam menempatkan pasukan atau menyusun kekuatan tentara di medan perang agar musuh dapat dikalahkan.¹⁴ Igor mendefinisikan strategi bawa “*a set of decision making rules for guidance of organizational behavior*”, yaitu serangkaian cara dalam membuat keputusan yang digunakan sebagai acuan dalam organisasi.¹⁵ Strategi merupakan cara untuk mencapai sebuah hasil akhir, menggambarkan strategi sebagai arah yang dipilih organisasi untuk diikuti dalam mencapai misinya.¹⁶

Awalnya, istilah strategi digunakan dalam dunia militer dan diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan untuk memenangkan suatu peperangan. Dalam mengatur strategi seseorang akan terlebih dahulu menimbang kekuatan pasukan yang dimilikinya baik kuantitas maupun kualitasnya. Setelah semua diketahui, baru ia menyusun tindakan yang harus dilakukan; siasat peperangan, taktik dan teknik peperangan, maupun waktu yang tepat untuk melakukan sebuah serangan. Dengan demikian, dalam menyusun strategi perlu diperhitungkan berbagai faktor, baik dari dalam maupun dari luar.¹⁷

Menurut David Hunger dan Thomas L. Wheelen, strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategi meliputi pengamatan

¹⁴ Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran* (Yogyakarta: ANDI, 2008), h. 3.

¹⁵ H. Igor Ansoff, *Implementing Strategic Management*, (New York: Prentice Hall Inc, 1990). h. 43

¹⁶ Sandra Oliver, *Strategi Public Relations*, (London: PT. Gelora Aksara Pramata, 2006), h.2

¹⁷ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), h. 1

lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang). Implementasi strategi dan evaluasi serta pengendalian.¹⁸

Mintzberg menawarkan lima kegunaan dari kata strategi sebagaimana yang dikutip Oliver yaitu:

1. Sebuah rencana, suatu arah tindakan yang diinginkan secara sadar,
2. Sebuah cara, suatu maneuver spesifik yang dimaksudkan untuk mengecoh lawan atau kompetitor,
3. Sebuah pola, dalam suatu rangkaian tindakan,
4. Sebuah posisi, suatu cara menempatkan organisasi dalam sebuah lingkungan,
5. Sebuah prospektif, suatu cara yang terintegrasi dalam memandang dunia.¹⁹

Dengan melihat beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah tahapan-tahapan yang harus dilalui menuju target yang diinginkan. Adapun tahapan-tahapan tersebut adalah:

1. Perumusan

Menjelaskan tahap pertama dari faktor yang mencakup analisis lingkungan intern maupun ekstern adalah penetapan visi dan misi, perencanaan dan tujuan strategi.²⁰ Perumusan strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah ke depan yang dimaksudkan untuk membangun visi dan misinya, merupakan tujuan strategi serta merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut dalam rangka menyediakan customer value terbaik.²¹

Untuk itu ada beberapa langkah yang perlu dilakukan seorang pemimpin, yaitu :

¹⁸David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: Andi, 2003), h. 23

¹⁹Sandra Oliver, *Strategi Public Relations*, (London: PT. Gelora Aksara Pramata, 2006)h.2

²⁰Bambang Hariadi, *Strategi Manajemen*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2005), h.5

²¹Bambang Hariadi, *Strategi Manajemen*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2005), h.6

- a Identifikasi lingkungan yang akan dimasuki oleh pemimpin. Tentukan misi untuk mencapai visi yang dicita-citakan dalam lingkungan tersebut.
- b Lakukan analisis lingkungan intern dan ekstern untuk mengukur kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang akan dihadapi.
- c Tentukan tujuan dan target.

Melalui tahap strategi di atas, seorang pemimpin memulai dengan menentukan visinya ingin menjadi apa di masa datang dalam lingkungan terpilih dan misi apa yang harus ditunaikan atau dilakukan sekarang untuk mencapai cita-cita tersebut.

2. Pelaksanaan

Setelah tahap perumusan strategi diselesaikan maka berikutnya yang merupakan tahap krusial dalam strategi perusahaan adalah tentang pelaksanaan strategi. Pelaksanaan strategi adalah proses dimana strategi dan kebijaksanaan dijalankan melalui pembangunan struktur, pengembangan program, budget dan prosedur pelaksanaan. Pelaksanaan strategi merupakan tahap yang paling sulit dalam proses strategi mengingat banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan di lapangan dan mungkin tidak sesuai dengan perkiraan semula. Strategi yang berhasil harus didukung perusahaan yang capable dengan seorang pemimpin yang solid, alokasi sumber daya yang cukup, kebijaksanaan yang tepat, budaya, situasi dan kondisi terhadap keberhasilan pelaksanaan strategi.

Dari ilustrasi tersebut dapat disimpulkan, bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan dengan beberapa tahapan.

B. Kepemimpinan kepala madrasah

Kepemimpin merupakan aspek yang amat berarti dalam menentukan arah serta tujuan lembaga yang akan dicapai. Pada biasanya kepemimpinan didefinisikan sebagai sesuatu cara mempengaruhi kegiatan dari orang untuk golongan dalam menggapai tujuan tertentu.

Pengertian kepemimpinan dikemukakan oleh Robbins yang mengatakan bahwa kepemimpinan merupakan kepiawaian mempengaruhi sesuatu golongan ke arah pencapaian (tujuan).²² Opini ini memandang seluruh personel kalangan ataupun badan selaku satu kesatuan, sehingga kepemimpinan diberi arti selaku keahlian mempengaruhi seluruh badan golongan ataupun organisasi supaya mau melaksanakan aktivitas ataupun bertugas untuk menggapai tujuan bersama, pengertian selanjutnya dikemukakan oleh Owwens yang mengatakan bahwa kepemimpinan ialah sesuatu interaksi antar sesuatu pihak yang mengelola dengan pihak yang dipimpin.²³ Pandangan ini menerangkan pula kalau kepemimpinan ialah cara energik yang dilaksanakan lewat ikatan timbal balik antara atasan serta yang dipimpin. Hubungan itu berjalan serta bertumbuh dalam menggapai tujuan. Dengan kata lain kepemimpinan merupakan jalinan interpersonal serta kemauan bersama. Kepemimpinan profesional berhubungan dengan tercapainya tujuan organisasi.²⁴ Dalam pengertian yang lain, Yukl mengatakan bahwa kepemimpinan merupakan metode untuk pengaruhi orang lain untuk memahami serta sepakat dengan apa yang perlu dilakukan serta bagaimana kewajiban itu dilakukan dengan cara efisien, dan teknik untuk memfasilitasi usaha individu serta bersama- sama untuk menggapai tujuan bersama.²⁵

²²Robbins Stephen P, *Organizational Behavior*, (San Diego State University: Prentice Hall, 2001), h. 354

²³Owwens G. Robert, *Organizational Behavior In Education*, (Manchester: Ally And Bacon, 1995), h. 132

²⁴Angelo Mastrangelo, Erick R.Eddy dan Steven J.Lorenzet, (The leadership and organization journal, 2004), *The importance of personal and professional leadership*

²⁵Gary Yukl, *Kepemimpinan Dalam Organisasi*, edisi kelima, (Jakarta: Gramedia, 2005), h. 9

Arti di atas melingkupi upaya yang tidak hanya untuk pengaruhi serta menyediakan profesi golongan ataupun badan yang saat ini namun pula bisa dipakai buat membenarkan kalau seluruhnya direncanakan untuk memenuhi tantangan era depan. Faktor kepemimpinan dan komitmen kerja secara signifikan mempengaruhi motivasi untuk meningkatkan kinerja guru.²⁶ Kepemimpinan dipandang sebagai kedudukan spesial serta prosedur pemberian efek dengan cara sosial yang tiap orang bisa memerankannya. Menurut analisis peneliti, pemimpin di sini bukan hanya terlibat sebagai koordinator suatu lembaga atau perusahaan untuk melakukan pengelolaan, melainkan juga meyakinkan diri sebagai nahkoda dari awak-awak dalam membawa bahtera yang dapat diyakini menuju pencapaian serta kemajuan bersama

Suatu lembaga pendidikan khususnya madrasah, dikenal kepala madrasah sebagai pimpinan lembaga. Ia mempunyai dua jabatan dan peran penting dalam melaksanakan proses pendidikan. Pertama, kepala madrasah adalah pengelola pendidikan di madrasah, dan kedua, kepala madrasah adalah pemimpin formal pendidikan di madrasah.²⁷ Kepala madrasah bertanggungjawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran. Pada dasarnya pengelolaan sekolah menjadi tanggung jawab kepala madrasah dan pendidik. Namun, kemampuan kepala madrasah dalam memimpin sistem sekolah sangat berpengaruh terhadap terselenggarakannya manajemen yang baik. Kepemimpinan kepala madrasah seyogyanya dapat menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan bagi lahirnya iklim kerja dan hubungan antar manusia yang harmonis dan kondusif. Hal ini mengandung arti bahwa

²⁶Sharon S. Naquin dan Elwood F. Holten, (Human Resource Development Quarterly, 2012), *The effect of personality, affectivity, and work commitment on motivation to improve work through learning*

²⁷Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan : Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta : Kaukaba, 2012), h. 106

kepemimpinan kepala madrasah sangat berperan bagi pengelolaan yang madrasah yang baik.²⁸

Kepala madrasah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan yang sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di madrasah. Berkembangnya semangat kerja, kerja sama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang menyenangkan dan perkembangan mutu profesional diantara para guru banyak ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala madrasah.²⁹

Sebagai pemimpin pendidikan, kepala madrasah bertanggung jawab atas pertumbuhan guru-guru secara berkesinambungan, kepala sekolah harus mampu membantu guru-guru mengenal kebutuhan masyarakat, membantu guru membina kurikulum sesuai dengan minat, kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Kepala madrasah harus mampu menstimulir guru-guru untuk mengembangkan metode dan prosedur pengajaran. Kepala madrasah harus mampu membantu guru-guru mengevaluasi program pendidikan dan hasil belajar murid, kepala sekolah dapat membantu meningkatkan kemampuan guru. Untuk dapat melaksanakan tanggung jawab tersebut di atas, kepala madrasah harus memiliki pendidikan dan pengalaman yang diperlukan bagi seorang pemimpin pendidikan.

C. Teori Citra Madrasah

Citra madrasah adalah kesan yang secara sadar terbentuk dari suatu objek, orang, atau organisasi. Persepsi masyarakat terhadap lembaga, organisasi, atau lembaga pendidikan. Citra adalah konsep abstrak yang tidak dapat diukur secara analitis, tetapi dapat dirasakan melalui hasil penilaian yang menguntungkan atau tidak menguntungkan yang dibuat oleh masyarakat umum dan komunitas yang lebih besar. Reputasi lembaga pendidikan dapat dinilai oleh masyarakat dari segi

²⁸E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 25

²⁹Soewadji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung jawabnya*, (Penerbit KANISIUS: Yogyakarta 1984) h. 60

respek dan kampanye kehumasan yang positif dan terwakili dengan baik.³⁰ Citra dibuat dengan maksud untuk memberikan nilai tambah bagi suatu bisnis atau lembaga pendidikan. Aspek yang paling penting dari setiap organisasi adalah citranya. Menurut Rosady Ruslan sebagaimana dikutip oleh Heri Khairiansyah bahwa “secara garis besar citra adalah perangkat keyakinan, ide, dan seseorang terhadap suatu objek tertentu”. Sedangkan citra menurut Soleh Soemirat dan Elvinatom Ardianto “citra merupakan tentang bagaimana pihak lain memandang serta menilai sebuah perusahaan, seseorang, suatu komite atau aktivitas”.³¹

Madrasah sebagai lingkungan intelektual di tengah masyarakat. Ada kepala madrasah di lingkungan madrasah yang menjadi panutan bagi madrasah dan lingkungannya. Masyarakat, yang merupakan elemen eksternal dari pengaturan madrasah dan mempercayakan madrasah dengan pendidikan formal anak-anaknya, mengambil keputusan yang terhormat secara moral. Banyak orang mendasarkan keputusan mereka untuk menghadiri madrasah atau lembaga pendidikan tertentu pada prestasi lembaga tersebut atau pada kualitas dan kekhasan madrasah atau lembaga pendidikan tersebut. Kualitas dan kuantitas suatu lembaga pendidikan dalam hal ini sangat dipengaruhi oleh reputasi sekolah.³² Oleh karena itu, yang dimaksud dengan citra madrasah didasarkan pada pengertian dan pendapat yang memiliki arti yang sama, yaitu pandangan baik atau buruk seseorang terhadap suatu obyek terhadap pendirian perguruan tinggi.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis menyimpulkan bahwa citra madrasah adalah upaya yang disengaja untuk menghadirkan citra positif madrasah dan upaya madrasah untuk menonjolkan perbedaan atau keunggulan kondisi madrasah.

³⁰Farida Hanun, *Membangun Citra Madrasah Melalui Program Kelas Unggulan*, Jurnal Penelitian, Vol. 14. No.3. 2016, h. 400.

³¹Rosady Ruslan dalam Heri Khairiansyah, *Strategi Membangun Citra Sekolah Melalui Program Ekstrakurikuler*, Vol. 12, No. 2, Jurnal Pendidikan Islam (Desember: 2019), h. 235.

³²Alif Nur Laila, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Citra Madrasah Di MAN Kandat*, Jurnal: (UIN Malang: 2015), h. 53.

D. Brand Image

Menurut Aaker, pengertian brand adalah nama atau simbol khusus untuk mengidentifikasi produk atau layanan dari lembaga pendidikan tertentu dan membedakannya dari produk atau layanan serupa yang ditawarkan oleh pesaing. Tujuan utama merek adalah untuk mengidentifikasi asal-usul produk dan melindungi produsen dan pelanggannya dari saingan yang ingin menjual barang serupa.³³ Sedangkan itu Kotler berpendapat bahwa “*a brand is a name, term, sign, symbol, or design or a combination of them, intended to identify the goods or services of one seller or group of seller and to differentiate them from those competitors.*”³⁴ Komponen penting untuk institusi pendidikan adalah merek mereka. Branding lebih dari sekadar nama, logo, atau simbol perusahaan. Nilai barang atau jasa yang ditawarkan dapat diwakili oleh merek, yang juga dapat berupa lembaga pendidikan, individu, atau bahkan seluruh bangsa.³⁵

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan *brand*, yaitu mudah diingat, proteksi, berbeda, memiliki makna, mengundang kesukaan, fleksibel dan menarik perhatian. Menurut Kotler dan Amstrong Citra merek (Brand image) adalah seperangkat keyakinan konsumen mengenai merek tertentu. Brand image merupakan hal yang penting dan menjadi prioritas utama bagi pemilik usaha. Karena konsumen akan menjadikan acuan sebelum melakukan pembelian. Brand image yang baik atau positif adalah yang dapat memberikan dampak nilai lebih terhadap konsumen, jika suatu merek memiliki citra yang buruk maka secara tidak langsung akan berdampak kepada konsumen dan kemungkinan besar konsumen tidak tertarik untuk melakukan

³³A.B. Susanto, Himawan Wijarnako, *Power Branding (Membangun Merek Unggul Dan Organisasi Pendukungnya)*, (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2004), h. 6

³⁴Andi M Sadat, *Brand Belief: Strategi Membangun Merek Berbasis Keyakinan* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h. 18

³⁵Endah Prapti Lestari, *Pemasaran Strategik; Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif* (Semarang: Penerbit Graha Ilmu, 2011), h. 60

pembelian.³⁶ Menurut Kotler dan Keller, Metode di mana seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan input data untuk menghasilkan citra yang bermakna dikenal sebagai brand image. Oleh karena itu, dalam situasi ini, institusi pendidikan harus menerapkan rencana yang matang untuk menarik pelanggan dan mempertahankan daya saingnya dengan institusi pendidikan tinggi lainnya. Identitas, manajemen organisasi, pola komunikasi yang lazim, dan produk adalah beberapa elemen atau hal yang dapat membentuk citra merek.

Citra bagi lembaga pendidikan mengacu pada bagaimana konsumen mempersepsikan layanan yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan kepada konsumen lainnya. Citra merek adalah gagasan yang dimiliki konsumen tentang evaluasi bisnis yang bertahan dalam pikiran mereka. Mereka yang telah menggunakan layanan pendidikan dan menyadari pentingnya citra merek adalah konsumen dalam hal ini. Menurut Keller, ada 3 hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan brand image, yaitu:

1. Memilih citra merek yang secara hukum dapat menawarkan perlindungan yang luas. Ini menyiratkan bahwa citra merek harus bersifat jangka panjang.
2. Harus segera didaftarkan pada organisasi hukum yang sesuai.
3. Pertahanan yang kuat terhadap peniru yang sewaktu-waktu dapat merugikan harus dibangun dalam identitas yang dipilih.³⁷

Hasil akhir dari proses produksi adalah indikasi dari citra merek yang kuat. Semakin baik sebagai atribut merek, semakin dekat implementasinya dengan kesesuaian penampilan dalam bentuk dan substansi yang nyata. Semakin besar risiko yang membuatnya mudah diserang dengan berbagai

³⁶Ermawan Galih Prasetyo, Edy Yulianto, Sunarti, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol 62 No. 2 September 2018

³⁷Andi M Sadat, *Brand Belief: Strategi Membangun Merek Berbasis Keyakinan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h. 81

ancaman yang melumpuhkan dari pesaing serupa, semakin sedikit kompatibilitasnya.³⁸

E. Public Relations (Hubungan Masyarakat)

Pengertian Hubungan Masyarakat (Humas) menurut “*The International Public relations Associations (IPRA)*”, Untuk mendapatkan pengertian, simpati, dan dukungan dari mereka yang terlibat atau mungkin terlibat dalam bagaimana opini publik dinilai, organisasi dan institusi yang bersifat publik dan privat menggunakan hubungan masyarakat, suatu fungsi manajemen dari sikap yang terencana dan berkesinambungan. Sejauh mungkin, mereka harus menyelaraskan kebijakan dan praktik mereka untuk mendorong kerja sama yang lebih bermanfaat dan mengejar kepentingan bersama mereka secara lebih efektif.³⁹

Beberapa pengertian dan definisi Hubungan masyarakat dari para ahli adalah sebagai berikut, yaitu⁴⁰:

1. Scott M. Cutlip & Allen H. Center “*Public relations is a continuous process used by management to win over the trust and understanding of its clients. Employees and the general public both benefit from self-evaluation and corrections. using all available means of expression, outwardly*”.
Terjemahan: Humas adalah suatu proses usaha manajemen yang berkesinambungan untuk mendapatkan kerjasama dan saling pengertian dari klien, staf, dan masyarakat umum; dalam melakukan analisis dan perbaikan diri, dan keluar dengan mengeluarkan pernyataan.
2. Bertrand R. Canfield & Frazier Moore “*Public relations is a social philosophy of management expressed in policies, which throught two ways communications with its public strives to secure mutual understanding and goodwill*”. Terjemahannya adalah sebagai berikut, *Public relations*

³⁸Jackie Ambadar, Miranty Abidin, Yanty Isa, *Mengelola Merek*, (Jakarta: Yayasan Bina Karsa Mandiri, 2007), h. 70

³⁹Uchjana, Onong. *Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikologis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1986) h.67

⁴⁰Djaja, Danan. 1985. *Peranan Humas dalam Perusahaan* (Bandung: Alumni Offset) h.10

merupakan falsafah sosial dari manajemen yang dinyatakan dengan kebijaksanaan dan mempraktikkan melalui komunikasi timbal balik dengan publik, berusaha untuk menjamin adanya saling pengertian dan kerja sama.

3. Denny Griswold “*Public relations is a management function that assesses public perceptions, identifies a person or organization's policies and procedures that are in the public interest, and plans and implements a course of action to gain the understanding and acceptance of the general public*”. Terjemahannya adalah sebagai berikut, Humas adalah fungsi manajemen yang menilai persepsi publik, memilih kebijakan dan prosedur seseorang atau lembaga berdasarkan kepentingan publik, serta merencanakan dan melaksanakan rencana kerja untuk mendapatkan kepercayaan dan dukungan publik.

Jelas dari definisi konsep kehumasan (public relations) bahwa kehumasan sangat penting untuk melakukan interaksi antara suatu organisasi dengan masyarakat umum dalam bentuk komunikasi.

Peran departemen hubungan masyarakat adalah untuk mendukung manajemen dalam menerapkan kebijakan dan membina hubungan positif dengan berbagai publik.⁴¹

Dikaitkan dengan fungsi *Public relations* dalam manajemen Humas tersebut maka secara operasional teknisnya, yaitu *Public relations* berfungsi melaksanakan⁴²:

1. Penelitian (Research) Tahap PR ini melibatkan pengumpulan data primer dan sekunder serta melakukan penelitian opini kuantitatif dan kualitatif. Kegiatan ini digerakkan oleh kajian, yaitu penelitian tentang jiwa manusia dalam kaitannya dengan kebutuhan dan aspirasi yang paling mendasar.

⁴¹ Moore, H. Frazier. 2004. *Humas Membangun Citra dengan Komunikasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya) h.128

⁴²Rosady Ruslan. 2005. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), h.37

2. Perencanaan (Planning) (Perencanaan) membuat agenda suatu acara dan merencanakan jadwal kerja kehumasan. Penyusunan tersebut didukung dengan bantuan dari pihak terkait dan didasarkan pada data dan fakta di lapangan, kebijakan, praktik, tema, dan kemampuan pendanaan.
3. Tujuan koordinasi adalah mempersatukan tim kerja dalam upaya mencapai tujuan organisasi dengan menjamin kerjasama dan partisipasi personel atau instansi lain.
4. Berkaitan dengan masalah administrasi seperti perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pendokumentasian, sistem pengarsipan, dan pencatatan dana masuk atau keluar, dan sekaligus merupakan bukti yang terdokumentasi dalam sistem administrasi yang baik.
5. Produksi adalah jenis publikasi dan promosi produk yang ditangani oleh hubungan masyarakat, bersama dengan pengorganisasian acara, publikasi cetak dan audio-visual, dan strategi media.
6. Nasihat. menasihati manajemen dan pimpinan perusahaan tentang kebijakan organisasi untuk perubahan berdasarkan kepentingan publik internal serta berdasarkan temuan dari mengidentifikasi keinginan dan tanggapan masyarakat umum terhadap tujuan perusahaan.

Menurut Ruslan manajemen Proses manajemen dalam fungsi kehumasan lembaga yang diwakilinya biasanya melibatkan beberapa hal, namun kehumasan adalah faktor utama yang dapat menentukan seberapa lancar hal-hal tersebut terjadi.⁴³Perencanaan (Planning), Pengorganisasian (Organizing), Pengkomunikasian (Communicating), Pemantauan (Controlling) dan Evaluasi (Evaluating). Menurut G.R. Terry dalam Ruslan, manajemen adalah proses umum yang memerlukan perencanaan, pengorganisasian, memprakarsai, dan mengarahkan tindakan yang diambil untuk menetapkan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya.⁴⁴

⁴³Rosady Ruslan. 2005. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada),.h.25

⁴⁴Rosady Ruslan. 2005. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), h.1

Maria menjelaskan bahwa “*Public relations* merupakan satu bagian dari satu nafas yang sama dalam organisasi tersebut, dan harus memberi identitas organisasinya dengan tepat dan benar serta mampu mengkomunikasikannya sehingga publik menaruh kepercayaan dan mempunyai pengertian yang jelas dan benar terhadap organisasi tersebut”.⁴⁵

Hal ini sekedar memberikan gambaran tentang fungsi *public relation* yaitu:

- a. kegiatan yang dimaksudkan untuk memenangkan niat baik, kepercayaan, pengertian, dan rasa hormat publik atau masyarakat secara keseluruhan.
- b. bertujuan untuk membentuk opini publik dengan cara yang menguntungkan semua pihak dan dapat diterima oleh publik.
- c. Kekhasan suatu organisasi atau korporasi sangat penting bagi manajemen untuk mencapai tujuan tertentu yang memenuhi harapan publik. Skema warna, budaya, citra, dan suasana organisasi harus menguntungkan dan menyenangkan jika kinerja ingin meningkat dan produktivitas ingin dimaksimalkan.
- d. Organisasi atau bisnis harus melakukan upaya untuk mempertahankan hubungan positif dengan audiensnya dan memengaruhi opini publik, yang dapat menjadi sumber informasi berharga bagi organisasi atau bisnis terkait.⁴⁶

Kesimpulan: Karena humas menerima umpan balik dan kritik dari pelanggan, sekarang lebih fokus pada perusahaan dan bekerja untuk menciptakan persepsi positif terhadap perusahaan. Singkatnya, tujuan humas adalah memelihara, mengembangkan, dan menjunjung tinggi komunikasi timbal balik yang diperlukan untuk menangani, menyelesaikan, atau meminimalkan munculnya masalah. Peran Hubungan masyarakat yaitu:

- a. *Communicator* Hal ini mengacu pada kemampuan untuk berkomunikasi langsung atau tidak langsung dengan menggunakan media lisan, tertulis, atau elektronik..

⁴⁵ Assumpta Maria. *Dasar-Dasar Public Relation* (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), h. 31

⁴⁶ Assumpta Maria. *Dasar-Dasar Public Relation* (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), h. 31

- b. *Relationship* kapasitas seorang profesional PR untuk membina hubungan yang langgeng antara institusi yang mereka wakili dan baik publik internal maupun eksternal. Selain itu, upayakan untuk menumbuhkan sikap saling menghargai, percaya diri, saling membantu, kerjasama, dan toleransi antara kedua belah pihak.
- c. *Back up Management* Menerapkan dukungan manajemen atau kegiatan lain, seperti manajemen promosi, pemasaran, operasi, personalia, dan sebagainya, untuk mencapai tujuan bersama dalam konteks tujuan menyeluruh organisasi.
- d. *Good Image Maker* Tujuan utama operasional kehumasan dalam pelaksanaan manajemen kehumasan adalah untuk membangun citra atau nama baik lembaga/organisasi dan produk yang diwakilinya. Mencapai citra atau publikasi yang disukai adalah prestasi, reputasi, dan keduanya sekaligus.⁴⁷

Jadi, *public relations* memiliki peran sebagai komunikator, membangun hubungan positif antara lembaga yang diwakilinya dengan publik internal dan eksternal, mendukung manajemen atau menunjang kegiatan lain, dan menciptakan citra atau publikasi yang positif. Sementara tugas-tugas *Public Relation* sebagai berikut:

- a. Menafsirkan, mengevaluasi, dan memberikan rekomendasi kepada manajemen untuk pembuatan kebijakan organisasi berdasarkan tren perilaku publik.
- b. menyatukan kepentingan organisasi dan publik untuk menumbuhkan rasa saling menghormati, pengertian, dan komitmen terhadap pelaksanaan kebijakan organisasi yang telah disetujui.
- c. Meninjau program organisasi, khususnya yang mencakup publik.⁴⁸

Lima pokok tugas *Public relations* sehari-hari, adalah:

⁴⁷ Ruslan, Rosady. *Manajemen Humas & Manajemen Komunikasi : Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2005) h.26

⁴⁸ Kusumastuti Frida. *Dasar-Dasar Humas* (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2004) h. 89

- a. mengoordinasikan dan mengambil tanggung jawab atas penyebaran informasi publik sehingga publik memiliki pandangan yang akurat tentang organisasi atau perusahaan, tujuan, dan operasinya
- b. Amati, dokumentasikan, dan nilai pendapat dan tanggapan masyarakat umum.
- c. Meningkatkan reputasi organisasi.
- d. Humas adalah alat untuk tanggung jawab sosial, di mana semua organisasi memiliki hak atas kewajiban ini.
- e. Komunikasi. Komunikasi sangat penting untuk fungsi PR, dan mengambil bentuk unik yang dikenal sebagai komunikasi timbal balik.⁴⁹

Humas pada hakekatnya merupakan kegiatan yang berlandaskan prinsip etis, jujur, dan dapat dipercaya. Profesional PR harus mematuhi ketiga prinsip ini dalam semua kegiatan program.

⁴⁹ Assumpta Maria. *Dasar-Dasar Public Relation* (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), h.38

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Pada dasarnya, penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan berlokasi di madrasah ibtidaiyah negeri 2 Ngalipaeng II. Peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif dalam penelitiannya. Berbeda dengan eksperimen, metode penelitian kualitatif didasarkan pada filosofi postpositivisme dan digunakan untuk mempelajari objek alam. Ini menggunakan peneliti sebagai alat utama, *purposive* dan *snowball* sampling dari sumber data, teknik pengumpulan data gabungan, analisis data induktif/kualitatif, dan hasil yang lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.⁵⁰

- a. strategi subjektif lebih sederhana ketika dihadapkan pada faktor nyata yang berbeda
- b. teknik ini secara lugas menyajikan gagasan tentang hubungan antara peneliti dan responden
- c. teknik ini lebih sensitif dan dapat menyesuaikan untuk mengasah efek gabungan pada contoh-contoh berharga yang dihadapi.⁵¹

Sebagaimana judul dalam penulisan skripsi, ini maka jelaslah bahwa penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu mengkaji bagaimana strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam membangun citra madrasah di MIN 2 Ngalipaeng II.

⁵⁰Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Cet. 20, (Bandung: Alfabeta, 2014) h. 15

⁵¹Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XI, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 5

Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi (gambaran) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, serta hubungan yang diteliti.⁵²

2. Pendekatan penelitian

Adapun pendekatan dalam melakukan penelitian yang berjenis empiris ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang berkarakter deskriptif. Sebab jika ditelusuri, penelitian kualitatif merupakan bentuk penelitian yang memerlukan proses reduksi yang berasal dari hasil wawancara, observasi atau sejumlah dokumen. Data-data tersebut nantinya akan dirangkum dan diseleksi agar bisa dimasukkan dalam kategori yang sesuai. Pada akhirnya muara dari seluruh kegiatan analisis data kualitatif terletak pada pelukisan atau penuturan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penggunaan pendekatan ini juga dimaksudkan untuk lebih mempermudah pembahasan yang mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam membangun citra madrasah di MIN Ngalipaeng II.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Waktu yang ditargetkan oleh penulis untuk menyelesaikan pengumpulan serta pengolahan data sampai pada penarikan kesimpulan pada skripsi ini kurang lebih tiga bulan, yaitu dari bulan April s.d Juni 2022.

2. Tempat penelitian

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Ngalipaeng II, Kecamatan Manganitu Selatan, Kabupaten Kepulauan Sangihe.

⁵²Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005) h.75

C. Data dan Sumber Data

Penelitian yang dilakukan menggunakan dua jenis sumber data yakni:

1. Data primer, yaitu pengambilan data secara langsung melalui wawancara dan observasi serta dokumentasi kepada kepala madrasah dan guru-guru madrasah, yang ada di madrasah ibtidaiyah negeri Ngalipaeng II.
2. Data sekunder, yaitu data pendukung dari dokumentasi baik yang tertulis maupun tidak tertulis terkait masalah yang diangkat. Pada penelitian ini, data pendukung akan diperoleh peneliti melalui bagian administrasi atau tata usaha dari madrasah serta dokumentasi peneliti terhadap lokasi penelitian serta wawancara dengan informan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan sehubungan dengan penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa :

1. Observasi

Di sini, peneliti mengamati peristiwa dan keadaan tertentu dari kepala sekolah dan bagaimana kaitannya dengan masalah yang diteliti. Pengamatan peneliti dimulai dengan pemantauan awal untuk mencari permasalahan dan diakhiri dengan tahapan pengumpulan data sesuai dengan permasalahan yang diangkat. Buku, pulpen, dan kamera akan digunakan peneliti sebagai alat observasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dalam maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua belah pihak yaitu, pewawancara, (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewed*). Teknik ini digunakan untuk mewawancarai secara langsung bagaimana strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam membangun citra madrasah di MIN 2 Ngalipaeng II. Peneliti di sini akan mewawancarai kepala madrasah sebagai subjek utama dalam penelitian ini dan para guru yang ada di lokasi madrasah yang menjadi sasaran lokasi dalam penelitian ini. Selain itu, ada

beberapa *stake holder* yang menjadi informan dalam memperoleh data pendukung. Alat yang akan digunakan oleh peneliti yaitu berupa alat tulis menulis dan *Hand Phone* (telepon genggam).

3. Dokumentasi

Catatan masa lalu dapat ditemukan dalam dokumen. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya kolosal seseorang. Namun, peneliti dalam penelitian ini tidak hanya mendapatkan dokumen tertulis dari pengelola madrasah; mereka juga mengamati kegiatan tambahan yang terkait dengan isu yang mereka angkat, khususnya pendekatan kepemimpinan kepala madrasah untuk meningkatkan reputasi madrasah di MIN 2 Ngalipaeng II. Alat yang digunakan berupa camera dan alat tulis menulis.

E. Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan bagaimana data yang telah dikumpulkan itu diolah, diklasifikasi, dibedakan, dan kemudian dipersiapkan untuk dipaparkan.

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang dimulai dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data adalah proses dimana peneliti mengkonsolidasikan semua data menjadi satu rekaman dan kemudian menguraikan setiap bagian data karena masih merupakan data mentah. Selain itu, peneliti menelaah data berdasarkan data yang tersedia, yang kemudian peneliti olah ulang untuk memungkinkan pemisahan materi yang dianggap relevan dan relevan dengan subjek yang diteliti.
2. Penyajian data: Selama proses pengumpulan data, peneliti mau tidak mau dihadapkan pada berbagai informasi, catatan, dan dokumentasi yang mencegah semua data tersusun rapi, konsisten, dan sistematis. Dalam hal ini peneliti sedang mengumpulkan informasi sehingga pencarian informasi yang akan digunakan atau digunakan akan lebih mudah bagi peneliti.

Selain itu, untuk mempermudah proses analisis data, peneliti akan memetakan setiap data sesuai dengan inti permasalahan yang diteliti. Atau dengan kata lain, peneliti akan menyajikan data yang sudah tersedia untuk membuatnya jelas dan sederhana bagi peneliti untuk belajar.

3. Peneliti dihadapkan pada pola, teknik, dan metode yang digunakan peneliti sehingga semua data yang telah tersedia dapat dengan mudah diinterpretasikan sejak awal pengumpulan data. Peneliti akan memvalidasi data sebelum mencoba meringkas data yang diperiksa. Validasi data dalam konteks ini mengacu pada pemeriksaan dan konfirmasi keakuratan data. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan untuk analisis benar-benar akurat. Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan verifikasi semua bukti. Di sinilah data yang konklusif dan terverifikasi, khususnya data yang sangat berkualitas, perlu diperkuat.

F. Pemeriksaan dan Pengecekan Keabsahan Data

Prosedur ini digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang keakuratan data yang ditemukan penulis selama melakukan kerja lapangan. Data yang akurat diperlukan dalam suatu penelitian yang validitas datanya mutlak agar menghasilkan data yang benar-benar sesuai dengan fakta yang dapat dijelaskan secara ilmiah.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam kaitannya dengan melihat dan memastikan kebenaran data adalah sebagai berikut :

1. Peneliti akan meninjau data yang sudah diperoleh untuk mengkonfirmasi bahwa itu semua benar-benar dikumpulkan.
2. Untuk menghilangkan data yang hilang dan memudahkan peneliti dalam mengatasi masalah, maka data yang diperoleh disalin ke dalam format yang telah dibuat oleh peneliti.
3. Untuk mempertanggungjawabkan kualitas data sebagai data yang benar-benar akurat dan praktis untuk digunakan peneliti, maka peneliti akan melakukan evaluasi lagi terhadap data yang tersedia.

4. Sebelum menarik kesimpulan, peneliti terus memeriksa temuan penelitian untuk memastikan informasi tersebut dapat diandalkan dan dapat digunakan.

G . Sistematika Pembahasan

Rangkaian penulisan pada penelitian ini menggunakan penulisan yang sistematis, yang difungsikan guna memudahkan penulis dan pemahaman terhadap penelitian yang akan diteliti. Berikut uraian sistematika penelitian ini:

Bab pertama, yang berisi pendahuluan guna memaparkan latar belakang masalah yang akan diteliti, identifikasi dan batasan masalah berguna untuk membatasi sebuah permasalahan agar pembahasan tetap pada latar belakang masalah yang ada, rumusan masalah, kajian pustaka yang berisi tentang penelitian terdahulu, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, metode penelitian yang diperlukan dalam penelitian ini dan yang terakhir sistematika pembahasan.

Bab kedua, yaitu berisi tentang suatu kerangka teoritis atau kerangka konseptual yang meliputi; kerangka teoritis yang akan dipakai sebagai landasan atau komparasi dari analisis yang berkaitan dengan objek penelitian. Dan teori yang akan dibutuhkan untuk menunjang terselesaikannya penelitian ini.

Bab ketiga, yaitu berisi tentang data penelitian yang memuat seputar deskripsi data yang berkaitan atau berkenaan dengan variable. yang diteliti secara objektif, yang tidak dicampurkan dengan opini atau pemikiran peneliti.

Bab keempat merupakan hasil temuan peneliti terkait dengan permasalahan yang diangkat di lapangan. Temuan penelitian kemudian dibahasakan secara narasi pada sub bab yang ditetapkan dalam pedoman penulisan Skripsi.

Bab kelima yaitu memuat tentang kesimpulan peneliti dari hasil temuan di lapangan. Kesimpulan tersebut menjawab rumusan pertanyaan yang diangkat. Selain itu dimuat juga implikasi dari penelitian ini serta saran perbaikan dari peneliti untuk kedepannya agar lebih baik lagi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe dirintis oleh beberapa tokoh agama dan masyarakat yang ada di Ngalipaeng karena di sekitar tempat tinggal, tempat sekolah untuk anak-anak sangat jauh maka masyarakat berinisiatif untuk mendirikan Madrasah di dekat tempat tinggal agar anak-anak tidak susah lagi bersekolah. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe didirikan sejak Tahun 1987 dan telah beroperasi sampai sekarang tahun 2020 dengan berpedoman pada penggunaan kurikulum Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan Nasional, yang di kepalai oleh seorang kepala sekolah pertama pada saat itu, yakni Bapak Drs. Hartono Pontoh yang memimpin sekolah ini selama 10 tahun terakhir.⁵³

Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kepulauan Sangihe adalah salah satu perintis Madrasah tentang cikal bakal lahirnya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kepulauan Sangihe. Hal ini sebenarnya berasal dari kegiatan pengajian di Taman Pengajian serta inisiatif dari kaum muslimin yang tinggal di desa Ngalipaeng II Kecamatan Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe untuk mengantisipasi agar anak-anak mereka tidak di sekolahkan ditempat yang jauh ataupun di sekolah SD umum lainnya.⁵⁴ Adapun masyarakat muslim yang ada ini cukup lumayan banyak, untuk itu mereka mengambil keputusan agar bagaimana mereka bisa mendirikan sekolah yang tidak jauh dari tempat tinggal mereka dan agar anak mereka tidak di sekolahkan di sekolah umum atau di sekolah kristen. Sementara itu pendiri Yayasan Madrasah

⁵³Sumber Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Ngalipaeng Tahun 2022.

⁵⁴Ismael Katiandago, Kepala MIN 2 Ngalipaeng II, *Wawancara*, Ngalipaeng II, Juni, 2022

Ibtidaiyah Negeri 2 Ngalipaeng Kecamatan Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe ini adalah merupakan masyarakat yang datang dari berbagai daerah seperti : Sangihe Talaud dan lain-lain yang sudah lama mendiami daerah Sangihe tersebut, mereka bekerjasama untuk mendirikan sebuah tempat pendidikan anak-anak mereka.

Disamping waktu berputar dan tahun berjalan, maka pada tahun pertamanya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Ngalipaeng Kecamatan Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe didirikan, telah terjadi beberapa kali pergantian pemimpin atau kepala Madrasah sebagai bentuk pergantian regenerasi dan sebagai pengembangan sekolah dalam memajukan pendidikan di masa yang akan datang. Adapun Kepala Madrasah yang pernah menjabat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 terdapat di lampiran dengan tabel 4.1.

Adapun kepala madrasah yang pernah menjabat seperti tertera pada tabel merupakan suatu momentum yang sangat baik pemimpin regenerasi sangat penting untuk memajukan suatu organisasi yang di pimpinnya dari sekian kepala madrasah perubahan baik fisik maupun non fisik.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Ngalipaeng Kecamatan Manganitu Selatan Kabupaten kepulauan Sangihe telah beroperasi sejak didirikan tentu sangat didukung oleh masyarakat-masyarakat setempat dan antusias masyarakat dan keinginan untuk menyekolahkan anaknya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Ngalipaeng sangat tinggi sebab setiap tahunnya peningkatan jumlah siswa yang masuk begitu jelas terlihat ada kemajuan walaupun tidak seberapa. Selain lokasi sekolah yang strategis yaitu di daerah tidak berbahaya dan berada di tengah-tengah warga muslim dan mudah di jangkau oleh siswa, madrasah ini juga sangat relatif aman bagi anak-anak karena tidak ada didaerah jalan utama. Dengan strategisnya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Ngalipaeng didirikan maka sudah tentunya semua itu sangat direspon dan didukung oleh orangtua maupun masyarakat dengan baik oleh pihak sekolah dengan cara mengadakan proses pembelajaran yang berkualitas serta didukung dengan pembangunan sarana dan fasilitas sekolah yang cukup baik.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Ngalipaeng mempunyai sarana fisik dan juga ditunjang dengan fasilitas dan media penunjang pembelajaran bagi siswa. Penyediaan sarana dan fasilitas penunjang ini disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, seperti pengadaan komputer, alat-alat praktek beberapa mata pelajaran seperti yang tertera di tabel, bahwa semua fasilitas ini tidak lain bertujuan untuk membantu proses pembelajaran agar lebih mudah dipahami oleh siswa.

Apabila dalam suatu pembelajaran tidak didukung oleh fasilitas maka besar kemungkinan materi yang diajarkan tidak akan berbekas pada siswa atau kurang dipahami oleh siswa tersebut. Dengan adanya fasilitas yang menunjang tentu akan membantu siswa dalam memudahkan pembelajaran. Fasilitas dan media penunjang pembelajaran siswa dapat digambarkan dalam tabel sebagaimana terdapat pada lampiran tabel 4.2

Berdasarkan uraian tentang keadaan sekolah diatas yang berupa fasilitas pembelajaran merupakan sarana pendidikan yang sangat membantu demi kelancaran pendidikan di Madrasah. Pada table di atas dapat dilihat keadaan sarana fisik dan fasilitas penunjang pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Ngalipaeng Kecamatan Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe maju dengan pesat sehingga jabatannya diperpanjang oleh yayasan agar bisa sekolah lebih baik lagi. Keadaan Sarana Fisik Penunjang Pembelajaran MIN 2 Ngalipaeng terdapat pada lampiran dengan tabel 4.3

Adapun sarana fisik yang dapat membantu pendidikan di Madrasah seperti ruang kelas, kamar mandi/WC dapat memberikan kontribusi bagi kegiatan belajar mengajar di madrasah. Dengan adanya semua fasilitas fisik di madrasah maka tentu kesulitan dalam belajar mengajar akan segera diatasi. Di dalam pembagian tugas guru mata pelajaran maupun guru kelas, mereka sangat bertanggung jawab penuh untuk menangani satu kelas serta kelas-kelas lainnya yang dibagi ke beberapa kelas yang ada serta jumlah jalan yang dijadikan sebagai target untuk memenuhi suatu tuntutan pemerintah untuk menjadi guru Profesional. Adapun pembagian Tugas Mengajar Guru Mata Pelajaran Tahun 2020 Semester I dan II terdapat pada lampiran dengan tabel 4.4.

Berdasarkan data tersebut diatas, maka perlu diuraikan juga pembagian guru berdasarkan status kepegawaian. Pada umumnya, status guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Ngalipaeng Kecamatan Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 3 orang yang ditugaskan berdasarkan Surat Keputusan (SK) dari Departemen Agama. Selain itu, terdapat guru tidak tetap atau Honorer sebanyak 7 orang.

Data ini menunjukkan adanya ketimpangan guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil dengan guru yang masih berstatus honorer atau guru tidak tetap. Namun selama ini guru honorer dengan guru PNS dapat bekerja sama dengan baik dan memiliki komitmen yang menunjukkan pendidikan di MIN 2 Ngalipaeng Kecamatan Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe sehingga proses pembelajaran dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Adapun dari peningkatan mutu pendidikan yang ditunjukkan dari segi kualitas ini tidak menjadikan pihak madrasah lengah, akan tetapi langsung dimaknai dengan sebuah tantangan yaitu mengimbangi dengan peningkatan kualitas pendidikan. Sehingga tidak hanya bertambah secara kuantitas tetapi juga bertambah dari segi kualitas. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Ngalipaeng Kecamatan Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe, mulai dilakukan dengan membenahi berbagai hal seperti kualifikasi pendidikan tenaga guru, penataan administrasi sekolah, penyediaan sarana fasilitas dan pendukung lainnya. Selain itu, para siswa juga diikuti sertakan pada lomba-lomba diberbagai tingkatan.

Seiring dengan pergantian dan penyempurnaan kurikulum di Indonesia, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Ngalipaeng Kecamatan Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe juga telah mengalami beberapa perubahan kurikulum mata pelajaran Agama di Madrasah yaitu Departemen Agama maupun mata pelajaran umum yang berdasarkan dari Departemen Pendidikan Nasional sehingga keseragaman pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan sempurna.

Hal ini tetap akan merujuk pada instansi yang punya keterkaitan dengan pendidikan seperti Al-Hijrah lebih dominan merujuk pada ketetapan Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama (Mapenda) Departemen Agama bahwa

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mulai ditetapkan pada tahun pelajaran 2006 dan sekarang telah menerapkan kurikulum K13.

Visi

Berimtaq Kepada Allah swt, Beriptek, Berprestasi dan Kompetitif

Misi

1. Menjadikan peserta didik yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur
2. Mengoptimalkan baca tulis Al-Qur'an
3. Menumbuhkan minat baca, tulis dan berhitung
4. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
5. Meningkatkan prestasi akademik lulusan
6. Mampu bersaing dalam bidang pengetahuan dan teknologi
7. Meningkatkan kualitas pendidikan dan tenaga kependidikan
8. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai

B. Temuan Penelitian

1. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Membangun Citra Madrasah di MIN 2 Ngalipaeng II

Sebuah lembaga atau madrasah tidak bisa mengembangkan reputasinya di pundak satu pihak saja; melainkan semua warga madrasah harus bekerja sama untuk mewujudkannya. Dalam proses membangun reputasi madrasah, kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh madrasah berperan penting dalam menentukan tercapai tidaknya tujuan tersebut karena pada kenyataannya kepala madrasah adalah sosok yang berkuasa mengarahkan orang, mengawasi penyelesaian tugas, dan memobilisasi sumber daya material. Alhasil, peran kepala madrasah yang harus mampu memilih arah tindakan dan implementasi kebijakan yang terbaik sebagai pemimpin madrasah, tidak lepas dari proses peningkatan reputasi madrasah.

Adapun untuk mengetahui strategi kepala MIN 2 Ngalipaeng II, peneliti akan memaparkan strategi yang dijalankan beliau berdasarkan hasil wawancara dengan informan utama yaitu kepala madrasah dan informan pendukung yaitu para guru dan beberapa pihak terkait dengan strategi membangun citra MIN 2 Ngalipaeng II serta didukung oleh hasil observasi lapangan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa sumber di lapangan, maka dapat diperoleh bahwa strategi pembangunan citra yang telah dilaksanakan oleh kepala MIN 2 Ngalipaeng II dari tahun 2016 sejak kepemimpinannya yaitu melalui beberapa tahap, diantaranya:

a. Merumuskan Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah fungsi manajemen yang pertama dan terpenting. Itu dibutuhkan di setiap tingkat manajemen. Dengan tidak adanya perencanaan, semua kegiatan bisnis organisasi akan menjadi tidak berarti. Pentingnya perencanaan semakin meningkat mengingat ukuran organisasi yang semakin besar dan kompleksitasnya. Perencanaan kembali menjadi penting karena lingkungan bisnis yang tidak pasti dan terus berubah. Dengan tidak adanya perencanaan, mungkin bukan tidak mungkin tetapi pasti sulit untuk menebak kejadian yang tidak pasti di masa depan.

Banyak ahli berpendapat bahwa perencanaan adalah aspek paling dasar dan paling penting dalam fungsi manajemen. Alasannya adalah karena perencanaan dinilai sebagai langkah awal yang akan menentukan langkah-langkah selanjutnya yang akan dilakukan. Perencanaan menjadi aspek paling penting karena segala ide atau konsep untuk mencapai tujuan tertuang dalam perencanaan. Juga menjadi paling dasar karena melalui perencanaan, segala hal yang akan dilakukan bisa diukur dan diprediksi secara baik dan akurat. Untuk mencapai tujuan diperlukan tindakan yang dirumuskan melalui perencanaan. Jadi, perencanaan sebenarnya bukan saja menjadi langkah awal, namun menjadi patokan atau standar dalam menjalankan sebuah organisasi. Dalam sebuah organisasi yang menganut sistem apapun pasti akan mengawali setiap kegiatannya

dengan fungsi perencanaan. Inilah tahap awal kepala madrasah ibtidaiyah negeri 2 Ngalipaeng II dalam strateginya untuk membangun citra madrasah yang dipimpinnya. Adapun rencana tersebut sebagaimana yang diungkapkan kepala madrasah bahwa:

Tentunya dalam memulai atau mengadakan suatu kegiatan atau program diperlukan perencanaan yang matang dan terarah. Sejak amanah yang diberikan kepada saya untuk memimpin lembaga ini, dalam proses membangun citra madrasah, yang saya lakukan di antaranya diawali dengan melihat kondisi internal dan eksternal madrasah. Perencanaan matang di sini saya melihatnya dari sisi kondisi siswa dan lingkungan madrasah sekaligus lingkungan masyarakat sekitar. Hal ini saya lakukan agar saya dapat lebih mengenal keadaan madrasah dan dapat mengambil tindakan yang sebaik mungkin karena kondisi madrasah ketika saya pertama kali datang masih sangat jauh berbeda dengan sekarang. Serupa dengan analisis lingkungan yang telah dilakukan, ditemukan bahwa ada beberapa hal yang perlu dibenahi guna meningkatkan reputasi madrasah ini, antara lain kurangnya motivasi siswa untuk berprestasi, perlunya optimalisasi jaringan TIK pendidikan, persepsi bahwa pendidikan di madrasah lebih rendah dari sekolah umum, dan lain-lain. Sementara peluang yang mendukung dalam membangun citra madrasah yaitu madrasah ini satu-satunya madrasah negeri pada level ibtidaiyah di bagian selatan kabupaten Sangihe, kemudian mayoritas penduduk Ngalipaeng II beragama Islam.⁵⁵

Dari hasil wawancara di atas, diketahui bahwa upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam perumusan perencanaan yaitu dengan mengidentifikasi dan menganalisis serta mengkaji berbagai kekuatan dan kelemahan madrasah dan selalu berupaya mencari cara untuk melakukan perubahan dan perbaikan secara berkelanjutan dengan melihat kondisi madrasah. Dari hasil identifikasi dan analisis lingkungan yang dilakukan oleh kepala madrasah ibtidaiyah negeri 2 tersebut, ditemukan bahwa ada beberapa faktor yang harus dibenahi guna membangun citra madrasah ini, di antaranya yaitu rendahnya semangat siswa untuk berprestasi, jaringan teknologi informasi dan komunikasi pendidikan perlu dioptimalkan, sebagian masyarakat masih memandang rendah terhadap pendidikan di madrasah, adanya anggapan masyarakat bahwa mata pelajaran di madrasah sulit untuk

⁵⁵Ismael Katiandago, Kepala MIN 2 Ngalipaeng II, *Wawancara*, Ngalipaeng II, Juni, 2022

dipelajari dari pada di sekolah umum sehingga ada sebagian siswa muslim yang memilih bersekolah di sekolah umum ketimbang madrasah. Sementara peluang yang mendukung dalam membangun citra madrasah yaitu madrasah ini satu-satunya madrasah negeri pada level ibtidaiyah di bagian selatan kabupaten Sangihe, kemudian mayoritas penduduk Ngalipaeng II beragama Islam.

Perencanaan penting karena pertama, dengan adanya perencanaan diharapkan tumbuhnya suatu pengarahan kegiatan, adanya pedoman bagi pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ditujukan kepada pencapaian tujuan. Kedua, dengan perencanaan, maka dapat dilakukan suatu perkiraan terhadap hal-hal dalam masa pelaksanaan yang akan dilalui. Ketiga, perencanaan memberikan kesempatan untuk memilih berbagai alternative tentang cara terbaik atau kesempatan untuk memilih kombinasi cara yang terbaik. Keempat, dengan perencanaan dapat dilakukan skala prioritas. Kelima, dengan adanya rencana, maka akan ada suatu alat pengukur atau standar untuk mengadakan pengawasan. Dengan demikian perencanaan mempunyai peranan penting dalam organisasi pendidikan maupun dalam organisasi yang bersifat pribadi. Dengan adanya perencanaan akan dimungkinkan untuk memprediksi kerja dimasa yang akan datang, bahkan akan mampu memprediksi kemungkinan hasil yang akan dicapai.

Dari penjelasan di atas tergambar dengan jelas bahwa perencanaan dalam manajemen pendidikan sangat rumit. Dengan demikian perencanaan tidak dapat dilakukan tanpa adanya pemikiran yang matang, komprehensif dan rasional. Untuk itu perhatian terhadap langkah-langkah perencanaan dan segala yang berkaitan dengan perencanaan penting bagi manajemen dan bagi para manajer pendidikan di sekolah yaitu kepala sekolah.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Memahami organisasi sebagai salah satu fungsi manajemen akan mengklarifikasi bahwa proses pengaturan dalam organisasi tidak akan selesai

tanpa implementasi dalam bentuk orientasi terhadap orang-orang dalam organisasi sehingga dapat terus melakukan kegiatan sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya. Pengorganisasian sangat penting dalam manajemen karena organisasi diartikan sebagai pengaturan setiap orang secara sengaja untuk mencapai tujuan tertentu. Istilah manajemen mengacu pada suatu proses mengkoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar diselesaikan secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain.

Pengorganisasian dirumuskan sebagai pembagian pekerjaan diantara orang-orang yang usahannya dikoordinasikan untuk mencapai sasaran-sasaran khusus. Sebagai dinamika dari pembagian kerja maka organisasi merupakan proses dari adanya kegiatan berbagai orang sesuai dengan fungsi dan tanggung jawabnya masing-masing yang bekerja bersama-sama untuk mencapai atau mewujudkan tujuan tertentu yang telah disepakati bersama. Organisasi sebagai proses dilandasi oleh suatu keetaatan bahwa pembagian pekerjaan dilaksanakan dan harus di laksanakan sedemikian rupa sehingga mampu merangsang kerelaan bekerja sama.

Pengorganisasian menekankan pada segi manusiannya dan juga pada pentingnya tugas-tugas yang dilakukan oleh mereka yang bekerja di dalam suatu kelompok dengan pengaturan yang sangat wajar, masuk akal dan serasi. Hal ini pun dilakukan kepala MIN 2 Ngalipaeng II selaku perannya sebagai seorang manajer di lembagannya. Dengan mengkoordinir sumber daya yang ada di madrasah tersebut yang kaitannya dengan membangun citra madrasah, kepala madrasah melibatkan guru, orangtua siswa dan siswa serta stake holder untuk merumuskan kegiatan yang direncanakan guna membangun citra madrasah. Fakta ini sebagaimana keterangan kepala madrasah bahwa:

Dalam merumuskan perencanaan untuk membangun citra madrasah di madrasah kami, kami mengadakan rapat dengan melibatkan guru, orangtua siswa, serta beberapa utusan dari *stake holder* untuk merumuskan agenda kegiatan yang akan dilaksanakan di setiap tahun ajaran. Tujuan rapat ini kami selenggarakan agar adanya koordinasi dan kerjasama antara pihak-pihak terkait dalam agenda kegiatan yang dimaksud. Utamanya yaitu

kegiatan kegiatan positif yang mampu mengangkat nama baik madrasah terhadap masyarakat luas⁵⁶

Penuturan kepala madrasah di atas dibenarkan oleh Irfan Suandi selaku guru MIN 2 Ngalipaeng II, bahwa:

Kepala madrasah selalu melibatkan kami dan orangtua serta stake holder dalam agenda rapat. Rapat biasanya rutin dilakukan di akhir semester, namun ketika ada moment atau event sosial, terkadang rapat juga dilakukan.⁵⁷

Pembenaran oleh guru yang beragama Islam di atas dikuatkan oleh Faraid Makagansa bahwa:

Kami turut serta terlibat dalam agenda rapat untuk membahas kegiatan yang akan dilangsungkan pihak MIN 2 Ngalipaeng. Keterlibatan kami dimaksudkan agar adanya koordinasi pihak madrasah dan pemerintah setempat untuk sama-sama membangun madrasah menjadi lebih baik. Selaku aparat kampung Ngalipaeng II, kami sangat apresiatif karena sudah menjadi bagian supporting dalam setiap agenda madrasah. Terkadang juga menjadi pengarah kegiatan.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menerangkan bahwa untuk merumuskan strategi dalam membangun citra madrasah di MIN 2 Ngalipaeng, kepala madrasah membangun kerjasama dengan pihak-pihak terkait dengan cara mengagendakan rapat koordinasi. Keterlibatan guru dan stake holder tersebut dimaksudkan agar terciptanya koordinasi dan kerjasama yang baik antara pihak-pihak terkait untuk mensukseskan kegiatan yang direncanakan. Utamanya yaitu kegiatan kegiatan positif yang mampu mengangkat nama baik madrasah terhadap masyarakat luas.

Penugasan maupun penempatan orang-orang dalam organisasi mempunyai arti penting di samping hal-hal yang disebutkan di atas, dalam langkah

⁵⁶Ismael Katiandago, Kepala MIN 2 Ngalipaeng II, *Wawancara*, Ngalipaeng II, Juni, 2022

⁵⁷Irfan Suandi, Guru di MIN 2 Ngalipaeng II, *Wawancara*, Ngalipaeng II, Juni, 2022

⁵⁸Faraid Makagansa, Aparat Kampung Ngalipaeng II, *Wawancara*, Ngalipaeng II, Juni, 2022

pengorganisasian hendaknya setiap orang ada tempatnya dan setiap orang berada tepat pada tempatnya. Dengan pekerjaan dan tempat kerja yang jelas (termasuk tugas, wewenang dan tanggung jawab) hubungan kerja dapat diarahkan dalam hubungan kerja yang serasi dan semua menyambung bagi pencapaian tujuan organisasi yang hakikatnya juga tujuan dari orang-orang di dalam organisasi yang bersangkutan. Hubungan antara orang dan pekerjaan serta tempat kerja merupakan satu kesatuan yang penting dalam rangka pengorganisasian. Misalnya, hubungan antara satu unit organisasi dengan organisasi lainnya, antara karyawan satu dengan karyawan yang lain, dan ruang kerja yang satu dengan yang lain, juga hubungan menyangkut wewenang atas pekerjaan satu dengan wewenang yang lain, sebagaimana sering terjadi serasi tidaknya hubungan tersebut sering mempengaruhi hasil kerja dan keputusan dalam bekerja. Perlu kita ketahui bersama bahwa fungsi pengorganisasian dalam manajemen sangat penting karena dapat membantu mewujudkan struktur organisasi yang jelas; dapat mendeskripsikan tugas setiap bidang atau bagian dalam organisasi secara jelas; wewenang dan tanggung jawab dalam organisasi menjadi lebih jelas; dapat memperlihatkan antar tugas setiap unit organisasi dan sumber daya manusia yang diperlukan dapat diketahui.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Setelah melakukan rencana yang matang dan terarah serta melakukan pengorganisasian dengan melibatkan pihak-pihak terkait, kepala madrasah dalam fungsinya sebagai manajerial lembaga dalam membangun citra madrasah di lembaga yang dipimpinnya yaitu dengan melakukan penggerakan (*actuating*) atau pelaksanaan. Proses penggerakan atau pelaksanaan ini mempunyai peranan sangat penting dalam manajemen, sebab di antara fungsi manajemen yang lain, pelaksanaan inilah yang berhubungan langsung keterlibatan di lapangan. Proses pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala MIN 2 Ngalipaeng II ialah dengan merealisasikan beberapa strategi yang telah direncanakan. Hal ini sebagaimana keterangan yang diberikan kepala madrasah tersebut bahwa:

Dalam membangun citra madrasah, pertama-tama strategi yang saya upayakan ialah agar madrasah ini memiliki mutu yang baik dengan memiliki sarana-prasarana yang lengkap sesuai dengan standar nasional pada umumnya serta didukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualitas di bidangnya. Serta menjaga kekompakan dan kerjasama dengan sesuai dengan visi yang sama dalam membangun madrasah kedepan lebih baik. Dan Alhamdulillah dengan perjuangan dan kerjasama yang baik, madrasah kami di Tahun 2019 lalu telah mendapat predikat Akreditasi A.⁵⁹

Sejalan dengan hasil wawancara bersama kepala madrasah di atas, data lain peneliti dapatkan melalui dokumentasi sebagaimana peneliti gambarkan di bawah ini.



Gambar 1. Foto bersama Asesor Akreditasi Madrasah tahun 2019

Keterangan kepala madrasah di atas senada dengan penuturan Hardianti Mudakar selaku guru di madrasah tersebut. Dalam wawancaranya Hardianti menuturkan bahwa:

Semenjak saya masuk di madrasah ini, saya disambut dengan baik dan banyak belajar dari peran kepala madrasah dalam membangun nama baik madrasah di masyarakat luas. Kerjasama dan pembinaan yang beliau

⁵⁹Ismael Katiandago, Kepala MIN 2 Ngalipaeng II, *Wawancara*, Ngalipaeng II, Juni, 2022

terapkan terhadap kami bawahannya, banyak menyadarkan kami untuk lebih giat lagi untuk bekerja secara profesional dengan niat yang ikhlas.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi di atas menerangkan bahwa kepala MIN 2 Ngalipaeng II awalnya memiliki strategi dalam upaya peningkatan mutu madrasah yang baik dengan memiliki sarana-prasarana yang lengkap serta didukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualitas di bidangnya. Selain itu, kepala madrasah selalu menjaga kekompakan dan kerjasama menuju visi dalam membangun madrasah kedepan lebih baik. Berkat dari strateginya tersebut, Tahun 2019 MIN 2 Ngalipaeng II telah mendapat predikat Akreditasi A (sangat baik). Lebih lanjut kepala madrasah menuturkan:

Setelah berhasil meningkatkan mutu madrasah dengan predikat sangat baik, hal yang saya lakukan berikutnya yaitu bagaimana para siswa terbiasa dengan kegiatan Islami bukan hanya di rumah mereka, melainkan di madrasah itu sendiri. Untuk itu, saya instruksikan agar para guru dapat mengawasi perilaku siswa dengan menggunakan metode pembiasaan yang bernuansa Islami di madrasah ini. Tujuannya agar mereka terbiasa melaksanakan di luar madrasah dan mendapat nilai positif dari kalangan masyarakat, utamanya orangtua siswa.⁶¹

Penuturan kepala madrasah di atas dibenarkan oleh Lestari Mudakar selaku guru di madrasah tersebut. Irfan membenarkan bahwa:

Kepala madrasah mengintruksikan kepada kami para guru untuk senantiasa mengawasi siswa melalui metode pembiasaan. Pembiasaan yang kami awasi yang harus dijalankan siswa ialah shalat berjamaah di waktu Dhuha dan Dzuhur, Tadarusan AlQur'an selepas shalat Dhuha, serta salam dan salim jika bertemu para guru.⁶²

Data lain peneliti temukan melalui hasil dokumentasi di lapangan. Dokumentasi ini sebagaimana peneliti paparkan di bawah ini.





Gambar 2. Metode Pembiasaan terhadap Siswa MIN 2 Ngalipaeng II

Selanjutnya strategi yang digunakan oleh kepala madrasah dalam upayanya membangun citra madrasah yaitu dengan menuatkan kegiatan-kegiatan yang sifatnya ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat dan bakat para siswa madrasah. Hal ini sebagaimana keterangan kepala madrasah bahwa:

Selanjutnya saya instruksikan agar kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler baik sifatnya akademik dan non akademik lebih ditingkatkan. Selain itu harus ada perpaduan unsur budaya lokal terhadap kegiatan ekstrakurikuler seperti pelestarian tarian Kelung (Seni Tari) dan pengembangan budaya Turunang (Seni Rabana).⁶³

Keterangan kepala madrasah di atas sesuai dengan observasi dan dokumentasi peneliti di lapangan sebagaimana peneliti gambarkan di bawah ini.

⁶³Ismael Katiandago, Kepala MIN 2 Ngalipaeng II, *Wawancara*, Ngalipaeng II, Juni, 2022



Gambar 3. Kegiatan Pramuka Siswa MIN 2 Ngalipaeng II



Gambar 4. Tarian Kelung Siswa MIN 2 Ngalipaeng pada pegelaran HUT Proklamasi Tahun 2019 di Kampung Ngalipaeng II



Gambar 5. Keterlibatan Siswa MIN 2 Ngalipaeng bersama siswa-siswa MTs dan MA Al-Fajar Ngalipaeng II yang tergabung dalam Grup Seni Rabana.

Strategi selanjutnya yang diterapkan oleh kepala madrasah dalam membangun citra madrasah yang dipimpinnya ialah bekerjasama dengan masyarakat sebagai wujud perhatian dari keterlibatan madrasah terhadap masyarakat kampung Ngalipaeng II. Kenyataan ini sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala madrasah bahwa:

Untuk menunjukkan keterlibatan kita sebagai madrasah yang memiliki kepekaan sosial, interkasi sosial yang kami bangun bukan hanya sekedar *person by person* melainkan melalui beberapa kegiatan kerjasama maupun keterlibatan gotong royong bersama masyarakat seperti keterlibatan siswa dalam kegiatan Festival anak sholeh yang biasa diselenggarakan remaja masjid di setiap bulan puasa robadhon, pawai obor pada malam takbir yang selalu diagendakan aparat pemerintah kampung Ngalipaeng II yang bekerjasama dengan Badan Takmir Masjid, serta gotong royong bersama warga dalam membersihkan lingkungan.⁶⁴

Ungkapan kepala madrasah di atas sejalan dengan dokumentasi peneliti di lapangan sebagaimana peneliti paparkan di bawah ini.



⁶⁴Ismael Katiandago, Kepala MIN 2 Ngalipaeng II, *Wawancara*, Ngalipaeng II, Juni, 2022

Gambar 6. Keterlibatan Siswa MIN 2 Ngalipaeng dalam Kegiatan Festival Anak Sholeh pada bulan Ramadhan



Gambar 7. Keterlibatan Siswa MIN 2 Ngalipaeng dalam Kegiatan Pawai Obor di Malam Takbir



Gambar 8. Keterlibatan Siswa MIN 2 Ngalipaeng dalam menjaga kebersihan Masjid

Berdasarkan temuan penelitian di atas terkait dengan strategi pelaksanaan kepala madrasah dalam membangun citra MIN 2 Ngalipaeng II ialah dengan meningkatkan mutu madrasah dengan hasil predikat akreditasi yang sangat baik, menerapkan metode pembiasaan Islami terhadap siswa, menguatkan kegiatan ekstrakurikuler dengan perpaduan unsur budaya lokal, serta interaksi pihak madrasah dengan *stake holder* melalui kegiatan-kegiatan yang terprogram. Program kegiatan keislaman tentunya diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan inti mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Program atau kegiatan pendidikan agama Islam dalam upaya sengaja untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan Islam peserta didik agar menjadi umat Islam yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta sesuai dengan UUD 1945 pasal 31 ayat 3 syarat agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan generasi muda bangsa. Selain itu, sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam, peserta didik dan peserta didik dipersiapkan untuk berkembang menjadi manusia yang utuh. Pendidikan agama Islam dikhawatirkan terus tergantikan, dan masih banyak persoalan dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, upaya terus menerus harus dilakukan untuk menanamkan dan memperkuat nilai-nilai pendidikan agama Islam di ruang kelas dan dalam kehidupan sehari-hari agar tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai dengan baik.

Penguatan nilai-nilai agama Islam melibatkan lebih dari sekedar mengajarkan siswa apa yang benar dan salah; itu juga melibatkan mengilhami mereka untuk menjalani kehidupan suci dengan menunjukkan kebaikan dan kebajikan yang bermanfaat bagi orang lain. Mengetahui apa itu kebajikan tidaklah cukup; itu juga harus ditambahkan dengan melakukannya, mempraktikkannya, atau menemukan cara lain untuk meninggikan diri kita di atas orang lain dan menjadi orang baik. Kedepannya akan sangat dirugikan jika tidak diperhatikan pentingnya pemantapan nilai-nilai agama Islam di sekolah atau bagi siswa untuk

menjaganya dari berbagai kecenderungan pengaruh globalisasi sehingga tidak ada sekat-sekat dan semakin tipis batas-batas moralitas kehidupan. Pemberian umpan balik selama interaksi edukatif akan sangat membantu meningkatkan hasil belajar siswa, atau dengan kata lain mengubah perilaku siswa.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Madrasah adalah lembaga pendidikan yang secara khusus diselenggarakan untuk membantu berbagai kalangan, khususnya para pemuda yang belum dewasa, dalam mencapai tingkat kematangannya sendiri sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan itu sendiri. Seorang kepala madrasah mengawasi masing-masing madrasah secara nyata. Alhasil, kepala madrasah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap bagaimana madrasah yang dipimpinnya berkembang. Karena kepala madrasah merupakan tenaga kependidikan yang membidangi seluruh kegiatan madrasah dan bertanggung jawab penuh atas penyelenggaraan seluruh kegiatan pendidikan di lingkungan madrasah yang dipimpinnya.

Kepala madrasah bertugas merencanakan program kegiatan madrasah, dan dia juga bertugas mengelola, melaksanakan program kegiatan tersebut, dan mengawasi segala sesuatunya agar semua berjalan sesuai rencana. Dengan kata lain, kepala sekolah bertindak dan melaksanakan tugas baik sebagai pengelola maupun pengawas di madrasah yang dipimpinnya. Sudah menjadi rahasia umum bahwa guru dan siswa adalah komponen manusia yang paling signifikan dari setiap sekolah atau lembaga pendidikan. Oleh karena itu, supervisi kepala sekolah terhadap guru dan siswa juga mencakup kedua komponen tersebut. Dalam hal ini pengawasan, peneliti identikkan dengan supervisi dan diartikan sebagai "pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi yang lebih baik" Kegiatan pengawasan dalam tiap satuan kerja tidak dapat dipisahkan dari ketiga ruang lingkup manajemen. Jika sudah ada perencanaan, disusun dengan pengorganisasian dan pelaksanaan, namun tanpa adanya pengawasan, tentu tidak akan dapat memberikan hasil yang maksimal. Inilah yang dilakukan oleh kepala

MIN 2 Ngalipaeng II dalam mengawasi jalannya program sebagai kelengkapan dari strateginya untuk membangun citra MIN 2 Ngalipaeng II. Adapun bentuk pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagaimana penuturannya bahwa:

Tentunya untuk lebih terarahnya pelaksanaan kegiatan di madrasah kami ini perlu pengontrolan atau pengawasan. Bentuk pengawasan yang saya lakukan ialah secara langsung melakukan pemantauan kegiatan yang diselenggarakan dan terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Ini tujuannya agar saya benar-benar mengetahui letak kekurangan dan kelebihan atau dampak dari penyelenggaraan kegiatan tersebut.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menerangkan bahwa fungsi dari pengawasan merupakan suatu unsur manajemen untuk melihat apakah segala kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana yang digariskan dan disamping itu merupakan hal yang penting pula untuk menentukan rencana kerja yang akan datang. Pengawasan dapat dikatakan sebagai suatu bentuk pengukuran atau perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan organisasi dapat terselenggara dengan baik. Dalam uraian di atas menggambarkan bahwa pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang akan dicapai, yaitu standar apa yang sedang dilakukan berupa pelaksanaan, dan bilamana perlu melakukan perbaikan-perbaikan sehingga pelaksanaannya sesuai dengan rencana yang ditetapkan.

Pengawasan juga dapat diartikan sebagai proses penentuan apa yang akan dicapai, yaitu standar, apa yang sedang dihasilkan, yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bila perlu mengambil tindakan korektif sehingga pelaksanaan dapat berjalan sesuai rencana, yaitu sesuai standar. Juga merumuskan pengendalian (*controlling*) sebagai suatu usaha untuk meneliti kegiatan-kegiatan yang telah akan dilaksanakan. Pentingnya pengawasan karena pada hakikatnya merupakan usaha memberi petunjuk pada para pelaksana agar mereka selalu bertindak sesuai dengan rencana.

⁶⁵Ismael Katiandago, Kepala MIN 2 Ngalipaeng II, *Wawancara*, Ngalipaeng II, Juni, 2022

2. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Membangun Citra Madrasah di MIN 2 Ngalipaeng II

Dalam setiap tindakan yang diambil, tentu akan memunculkan dampak dan akibat dari tindakan tersebut. Begitu pula dengan dampak dari strategi kepala madrasah yang diambil untuk membangun citra madrasa ini. Dampak dari pencitraan ini bukan semata untuk membawa nama kepala madrasah sebagai pemimpin madrasah yang tangguh, namun jauh dari hal itu, strategi yang beliau ambil ini adalah semata ingin menggapai tujuan beliau untuk membawa madrasah menjadi semakin baik dan menjadi madrasah yang dapat berada di hati masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan. Selanjutnya terhadap dampak upaya pencitraan yang telah dilakukan oleh kepala madrasah telah perlahan menunjukkan hasilnya. Menurut analisis peneliti melalui observasi lapangan,⁶⁶ dampak yang ditimbulkan melalui strategi kepala madrasah dalam membangun citra di MIN 2 Ngalipaeng II di antaranya yaitu MIN 2 Ngalipaeng II menjadi madrasah yang berkualitas yang mampu memenuhi tuntutan pendidikan masyarakat sekitar dengan bukti Akreditasi Madrasah pada predikat A (Sangat Baik), meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat melalui kultur masyarakat yang agamis melalui metode pembiasaan dan arif akan budaya lokal melalui kegiatan ekstrakurikuler, serta meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan MIN 2 Ngalipaeng II melalui kerjasama dan gotong royong bersama masyarakat kampung Ngalipaeng II.

C. Pembahasa Hasil Penelitian

1. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Membangun Citra Madrasah di MIN 2 Ngalipaeng II

Wujud rencana yang terfokus untuk mendapatkan hasil terbaik adalah strategi. Akibatnya, strategi adalah rencana komprehensif untuk mencapai tujuan

⁶⁶Hasil Observasi Peneliti, Juli 2022

dengan bergerak melalui langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang dimaksud. Strategi yang baik akan menguraikan tindakan utama dan proses pengambilan keputusan yang akan digunakan untuk mencapai tujuan lembaga. Sebaliknya, Stoner dan Sirait mengklaim dalam buku mereka Manajemen bahwa ciri-ciri strategi seperti yang dijelaskan dalam bab studi teoritis meliputi wawasan waktu, dampak, konsentrasi upaya, pola keputusan, dan penyerapan. Tindakan yang diambil tentu saja harus dipertimbangkan secara hati-hati mengingat karakteristik strateginya.

Dalam membangun citra madrasah di MIN 2 Ngalipaeng II, strategi yang diambil oleh kepala madrasah dalam mencapai targetnya yaitu dengan langkah-langkah manajemen strategik. Di bawah ini akan dibahas beberapa langkah yang ditempuh.

a. Merumuskan Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah fungsi manajemen yang pertama dan terpenting. Itu dibutuhkan di setiap tingkat manajemen. Dengan tidak adanya perencanaan, semua kegiatan bisnis organisasi akan menjadi tidak berarti. Pentingnya perencanaan semakin meningkat mengingat ukuran organisasi yang semakin besar dan kompleksitasnya. Perencanaan kembali menjadi penting karena lingkungan bisnis yang tidak pasti dan terus berubah. Dengan tidak adanya perencanaan, mungkin bukan tidak mungkin tetapi pasti sulit untuk menebak kejadian yang tidak pasti di masa depan.

Perencanaan merupakan bagian yang strategis dan inilah kosekuensi terakhir pelaksanaan kegiatan di sekolah atau madrasah. Salah satu manfaat perencanaan dalam organisasi adalah terciptanya fokus arah yang hendak dicapai. Fokus dalam konteks ini adalah bahwa organisasi mengetahui secara jelas kebutuhan stake-holder dan bagaimana cara memberikan pelayanan yang terbaik kepada mereka. Perencanaan memungkinkan perubahan dalam organisasi atas suatu keadaan atau menyesuaikan diri terhadap suatu perubahan. Selanjutnya, perencanaan juga menyebabkan tindakan organisasi menjadi terfokus. Fokus

tindakan dalam konteks ini adalah terciptanya prioritas-prioritas kebutuhan dalam organisasi.

Strategi awal yang dilakukan kepala madrasah dalam perumusan perencanaan untuk membangun citra MIN 2 Ngalipaeng II yaitu dengan mengidentifikasi dan menganalisis serta mengkaji berbagai kekuatan dan kelemahan madrasah dan selalu berupaya mencari cara untuk melakukan perubahan dan perbaikan secara berkelanjutan dengan melihat kondisi madrasah. Dari hasil identifikasi dan analisis lingkungan yang dilakukan oleh kepala madrasah ibtidaiyah negeri 2 tersebut, ditemukan bahwa ada beberapa faktor yang harus dibenahi guna membangun citra madrasah ini, di antaranya yaitu rendahnya semangat siswa untuk berprestasi, jaringan teknologi informasi dan komunikasi pendidikan perlu dioptimalkan, sebagian masyarakat masih memandang rendah terhadap pendidikan di madrasah, adanya anggapan masyarakat bahwa mata pelajaran di madrasah sulit untuk dipelajari dari pada di sekolah umum sehingga ada sebagian siswa muslim yang memilih bersekolah di sekolah umum ketimbang madrasah. Sementara peluang yang mendukung dalam membangun citra madrasah yaitu madrasah ini satu-satunya madrasah negeri pada level ibtidaiyah di bagian selatan kabupaten Sangihe, kemudian mayoritas penduduk Ngalipaeng II beragama Islam

Perencanaan dapat mengantisipasi masalah-masalah dan memberikan jalan bagaimana mengatasinya. Selanjutnya perencanaan juga dapat memberikan manfaat-manfaat dalam upaya meningkatkan koordinasi antar individu, kelompok, dan sub-sub sistem dalam suatu organisasi. Untuk itulah sekolah harus memiliki perencanaan yang dikemas secara sistematis. Setiap sekolah pada umumnya telah memiliki visi, misi, dan tujuan yang menjadi acuan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu mutlak diperlukan adanya suatu pengembangan program sekolah. Berbagai program yang dikembangkan tersebut harus relevan dengan visi dan misi sekolah serta sebagai bentuk penjabaran yang lebih rinci, terukur, dan feasible untuk dilaksanakan di sekolah. Pengembangan program sekolah hendaknya dilakukan melalui tahapan yang sistematis dengan

langkah-langkah yang dapat dipertanggungjawabkan, baik secara akademik, yuridis, maupun sosial.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Proses tersebut menghasilkan perluasan, peningkatan, pengembangan, atau penyempurnaan organisasi agar dapat lebih memenuhi kebutuhan konstituennya dan masyarakat setempat. Sistem organisasi dipengaruhi oleh faktor eksternal selain komponen internalnya. Akibatnya, sebuah organisasi ada ketika ada pertumbuhan, pengembangan, peningkatan, atau penyempurnaan sebagai hasil dari proses yang berkelanjutan. Organisasi yang sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai akan berubah dengan cepat. Di antara tanggung jawab mereka adalah kontrol organisasi. Tugas utama manajer puncak adalah pengorganisasian, meskipun beberapa dari tanggung jawab ini dapat diberikan kepada manajer di posisi yang lebih rendah. Untuk strategi dalam membangun citra madrasah di MIN 2 Ngalipaeng, kepala madrasah membangun kerjasama dengan pihak-pihak terkait dengan cara mengagendakan rapat koordinasi. Keterlibatan guru dan stake holder tersebut dimaksudkan agar terciptanya koordinasi dan kerjasama yang baik antara pihak-pihak terkait untuk mensukseskan kegiatan yang direncanakan. Utamanya yaitu kegiatan kegiatan positif yang mampu mengangkat nama baik madrasah terhadap masyarakat luas.

Konstruksi organisasi yang menyatukan banyak tanggung jawab atau fungsi yang diputuskan oleh manajer, pola yang menunjukkan keteraturan dalam hubungan kerja, pengaturan yang wajar, dan pengaturan yang wajar dan harmonis adalah beberapa hasil dari adanya pengorganisasian. Struktur seperti itu disebut sebagai kerangka kerja organisasi atau, dalam bentuk statis, sebagai organisasi. Menjadi terorganisir adalah langkah yang membantu orang-orang yang terlibat di dalamnya bekerja lebih efisien. Pengorganisasian juga dapat dianggap sebagai organisasi yang dinamis. Tujuannya adalah untuk menyatukan individu untuk bekerja dan bekerja sama dengan cara tertentu dengan setiap orang berkontribusi semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan yang ditetapkan bersama. Gagasan

baru tentang pengorganisasian ini berbeda dengan konsepsi lama yang lebih menekankan pada tindakan individu orang-orang yang memberi instruksi, memanfaatkan otoritasnya, dan sering memilih jalan kekerasan melalui jalur organisasi.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Wahjosumidjo menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai manajer membutuhkan tiga macam ketrampilan yaitu ketrampilan konsep, ketrampilan hubungan manusia dan ketrampilan teknik.⁶⁷ Dari ketiga ketrampilan tersebut ketrampilan yang paling mempengaruhi kerja kepala sekolah sebagai manajer sekolah adalah ketrampilan hubungan manusia. Ketrampilan hubungan manusia merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah untuk menjalin dan membina kerjasama dengan orang lain, serta memotivasi individu dalam sebuah organisasi sekolah.

Setelah melakukan rencana yang matang dan terarah serta melakukan pengorganisasian dengan melibatkan pihak-pihak terkait, kepala sekolah dalam fungsinya sebagai manajerial lembaga dalam pengembangan nilai-nilai agama Islam di lembaga yang dipimpinnya yaitu dengan melakukan penggerakan (*actuating*). Proses pelaksanaan ini mempunyai peranan sangat penting dalam manajemen, sebab di antara fungsi manajemen yang lain, bagian pelaksanaan atau eksekusi inilah yang berhubungan langsung keterlibatan di lapangan. Strategi dalam rancangan pelaksanaan oleh kepala madrasah dalam membangun citra MIN 2 Ngalipaeng II ialah dengan meningkatkan mutu madrasah dengan hasil predikat akreditasi yang sangat baik, menerapkan metode pembiasaan Islami terhadap siswa, menguatkan kegiatan ekstrakurikuler dengan perpaduan unsur budaya lokal, serta interaksi pihak madrasah dengan *stake holder* melalui kegiatan-kegiatan yang terprogram.

⁶⁷Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: Rajawaali Pers, 2008) h. 100

D. Pengawasan (*Controlling*)

Pada kenyataannya, sebuah prinsip mengawasi setiap sekolah. Alhasil, kepala sekolah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan lembaga yang dipimpinnya. Karena kepala sekolah adalah penanggung jawab semua kegiatan yang berkaitan dengan sekolah dan bertanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua kegiatan pendidikan di lingkungan pendidikan yang dipimpinnya. Kepala sekolah bertugas mengawasi dan merencanakan semua program kegiatan sekolah, serta mengelola dan melaksanakannya. Mereka juga bertanggung jawab untuk memastikan semuanya berjalan lancar dan sesuai rencana. Dengan kata lain, kepala sekolah mengawasi dan bertindak sebagai pengawas di samping mengelola sekolah yang dipimpinnya. Seperti diketahui, guru dan siswa merupakan komponen manusia yang paling krusial di setiap sekolah atau lembaga pendidikan. Oleh karena itu, pengawasan kepala sekolah terhadap instruktur dan siswa juga terdiri dari dua komponen tersebut. Peneliti mendefinisikan supervisi sebagai “nasihat yang diberikan kepada semua pekerja sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuannya untuk menghasilkan kondisi yang lebih baik” dalam hal ini. Ketiga ruang lingkup manajemen tersebut tidak dapat dipisahkan dari pelaksanaan pengawasan di dalam masing-masing unit kerja. Jika suatu rencana telah dibuat, disusun dan dijalankan, tetapi tanpa pengawasan, jelas tidak akan dapat memberikan hasil yang terbaik. Inilah yang dilakukan oleh kepala SMK Nusantara dalam fungsinya sebagai manajerial.

Bentuk strategi dalam rancangan pengawasan yang dilakukan oleh kepala MIN 2 Ngalipaeng II ialah secara langsung melakukan pemantauan kegiatan yang diselenggarakan dan terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Ini tujuannya agar kepala madrasah benar-benar mengetahui letak kekurangan dan kelebihan atau dampak dari penyelenggaraan kegiatan tersebut. Fungsi dari pengawasan merupakan suatu unsur manajemen untuk melihat apakah segala kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana yang digariskan dan disamping itu merupakan hal yang penting pula untuk menentukan rencana kerja yang akan datang.

2. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Membangun Citra Madrasah di MIN 2 Ngalipaeng II

Keberhasilan kepala madrasah dalam memimpin organisasi ditunjukkan oleh setiap tugas dan kewenangan yang dijalankan dengan strategi yang efektif untuk mengelola dan mengembangkan sumber daya sekolah secara profesional dengan adanya perubahan yang lebih baik sehingga memberikan dampak positif untuk perkembangan madrasah. Artinya setiap tindakan yang diambil tentu akan memberikan dampak. Strategi membangun citra yang dilakukan kepala madrasah tersebut bukan semata untuk mengharumkan nama kepala madrasah yang unggul, namun strategi yang beliau ambil adalah untuk mengangkat madrasah menjadi lebih baik dan diterima dengan sepenuh hati oleh masyarakat yaitu pendidikan bernuansa islami dan memenuhi kebutuhan masyarakat pada umumnya.

Strategi dalam pembangunan citra yang dilakukan kepala madrasah ibtidaiyah negeri 2 Ngalipaeng II memberikan dampak antara lain :

- a. Menjadikan madrasah yang berkualitas yang mampu memenuhi tuntutan pendidikan masyarakat sekitar dengan bukti Akreditasi Madrasah pada predikat A (Sangat Baik)

MIN 2 Ngalipaeng II telah menjadi telah menjadikan peserta didik tidak hanya fokus pada kegiatan keagamaan melainkan juga keterampilan sehingga mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya sebagai bekal kehidupan dalam bermasyarakat.

- b. Meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat melalui kultur masyarakat yang agamis melalui metode pembiasaan dan arif akan budaya lokal melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Setiap unsur yang terlibat dalam suatu madrasah tentunya akan selalu berusaha meningkatkan kualitas pendidikan, madrasah memberikan bimbingan rohani dan menyediakan wadah untuk menampung bakat peserta didik sehingga

peserta didik memiliki keinginan untuk berhasil, meningkatkan prestasi dan melanjutkan ke jenjang berikutnya guna menjalani kehidupan yang lebih baik. Dengan itu, madrasah sepatutnya merasa bangga dengan menunjukkan bahwa madrasah mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dengan meningkatkan mutu pendidikan masyarakat melalui peningkatan prestasi peserta didik dan memberikan motivasi untuk menjadi lebih baik salah satunya yaitu dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya dengan dibelaki oleh pemahaman agama, budaya, dan keterampilan.

- c. Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan MIN 2 Ngalipaeng II melalui kerjasama dan gotong royong bersama masyarakat kampung Ngalipaeng II

Madrasah ibtidaiyah negeri 2 Ngalipaeng II memperoleh kepercayaan dari masyarakat dibuktikan dengan keterlibatan madrasah dalam setiap kegiatan pemerintahan dan kemasyarakatan dalam memberikan nama baik kampung Ngalipaeng II.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan menjawab rumusan pertanyaan yang diangkat dalam penulisan tesis ini, maka peneliti menyimpulkan:

1. Strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam membangun citra madrasah di MIN 2 Ngalipaeng II yaitu pertama melalui perumusan perencanaan dengan mengidentifikasi dan menganalisis serta mengkaji berbagai kekuatan dan kelemahan madrasah dan selalu berupaya mencari cara untuk melakukan perubahan dan perbaikan secara berkelanjutan dengan melihat kondisi madrasah, kedua pengorganisasian dengan membangun kerjasama dengan pihak-pihak terkait dengan cara mengagendakan rapat koordinasi, ketiga melalui rancangan pelaksanaan atau pergerakan dengan meningkatkan mutu madrasah mencapai hasil predikat akreditasi yang sangat baik, menerapkan metode pembiasaan Islami terhadap siswa, menguatkan kegiatan ekstrakurikuler dengan perpaduan unsur budaya lokal, serta interaksi pihak madrasah dengan *stake holder* melalui kegiatan-kegiatan yang terprogram, dan keempat dengan langsung melakukan pemantauan atau pengawasan kegiatan yang diselenggarakan dan terlibat langsung dalam kegiatan tersebut.

2. Dampak dari penerapan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam membangun citra madrasah di MIN 2 Ngalipaeng II yaitu pertama menjadikan madrasah yang berkualitas yang mampu memenuhi tuntutan pendidikan masyarakat sekitar dengan bukti Akreditasi Madrasah pada predikat A (sangat baik), kedua meningkatnya kualitas pendidikan masyarakat melalui kultur masyarakat yang agamis melalui metode pembiasaan dan arif akan budaya lokal melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan ketiga Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan MIN 2 Ngalipaeng II melalui kerjasama dan gotong royong bersama masyarakat kampung Ngalipaeng II.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan, maka peneliti menyarankan kepada:

1. Pemangku kebijakan agar sesering mungkin melakukan visitasi ke lembaga pendidikan yang berada di pelosok desa agar mengetahui segala bentuk kekurangan dan kelemahan suatu lembaga.
2. Kepala madrasah agar lebih inovatif dalam melakukan pendekatan dan penyadaran terhadap pentingnya pendidikan agama bagi masyarakat kampung Ngalipaeng II.
3. Guru agar lebih siap menerima instruksi atasan demi kemajuan bersama.
4. Orangtua siswa sekiranya merasa sadar dengan pendidikan agama anak.
5. Peneliti selanjutnya agar lebih menggali lagi kedalaman masalah untuk dijadikan objek penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an dan Terjemahnya, Kementerian Agama Republik Indonesia, Jakarta: CV Darus Sunnah, 2015.
- A.B. Susanto, Himawan Wijarnako, *Power Branding (Membangun Merek Unggul Dan Organisasi Pendukungnya)*, Jakarta: PT. Mizan Publika, 2004.
- Alif Nur Laila, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Citra Madrasah Di MAN Kandat*, Jurnal: UIN Malang: 2015.
- Al-Mahalli, Jalaluddin dan Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Al-Jalalain*, diterjemahkan Bahrin Abubakar, Terjemahan tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul, Jilid 1. Bandung : Penerbit Sinar Baru Algensindo, 2008.
- Andi M Sadat, *Brand Belief: Strategi Membangun Merek Berbasis Keyakinan*, Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Angelo Mastrangelo, Erick R.Eddy dan Steven J.Lorenzet, (The leadership and organization journal, 2004), *The importance of personal and professional leadership*
- Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan : Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta : Kaukaba, 2012.
- Assumpta Maria. *Dasar-Dasar Public Relation*, Jakarta: PT. Grasindo, 2002.
- Bambang Hariadi, *Strategi Manajemen*, Malang: Bayumedia Publishing, 2005.
- Bilqisti Dewi, *Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Citra Madrasah Program Unggulan Madrasah*, Jurnal Isema, Vol. 3, No. 1, Juni: 2018.
- David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategi*, Yogyakarta: Andi, 2003.
- Djaja, Danan. 1985. *Peranan Humas dalam Perusahaan* (Bandung: Alumni Offset.
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*” Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005.

- Endah Prapti Lestari, *Pemasaran Strategik; Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, Semarang: Penerbit Graha Ilmu, 2011.
- Ermawan Galih Prasetyo, Edy Yulianto, Sunarti, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol 62 No. 2 September 2018
- Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Yogyakarta: ANDI, 2008.
- Farida Hanun, *Membangun Citra Madrasah Melalui Program Kelas Unggulan*, *Jurnal Penelitian*, Vol. 14. No.3. 2016.
- Gary Yukl, *Kepemimpinan Dalam Organisasi*, edisi kelima, Jakarta: Gramedia, 2005.
- H. Igor Ansoff, *Implementing Strategic Management*, New York: Prentice Hall Inc, 1990.
- Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012.
- Heri Khairiansyah, *Strategi Membangun Citra Sekolah Melalui Program Ekstrakurikuler*, Vol. 12, No. 2, *Jurnal Pendidikan Islam*, Desember: 2019.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktek*, Cet. I, Jakarta: Bumi Askara, 2013.
- Jackie Ambadar, Miranty Abidin, Yanty Isa, *Mengelola Merek*, Jakarta: Yayasan Bina Karsa Mandiri, 2007.
- Kusumastuti Frida. *Dasar-Dasar Humas*, Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2004.
- Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XI, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mar'atul Qibtiyah, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Citra Sekolah Melalui Program Unggulan*, Skripsi: Malang: 2018.
- Moore, H. Frazier. *Humas Membangun Citra dengan Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muwahid Shulhan, *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, Yogyakarta :Teras, 2013.

- Owwens G. Robert, *Organizational Behavior In Education*, Manchester: Ally And Bacon, 1995.
- Rivai Bolotio, dkk. *Pengaruh Perilaku Kepemimpinan dan Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Di Man 1 Kotamobagu*, Journal of Islamic Education Policy Vol. 4 No. 2 Juli – Desember 2019.
- Robbins Stephen P, *Organizational Behavior*, San Diego State University: Prentice Hall, 2001.
- Rosady Ruslan. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005).
- Sandra Oliver, *Strategi Public Relations*, London:PT. Gelora Aksara Pramata, 2006.
- Sharon S. Naquin dan Elwood F. Holten, (Human Resource Development Quaterly, 2012), *The effect of personality, affectivity, and work commitment on motivation to improve work through learning*
- Silih Wasesa Agung. Strategi Public Relation*. Jakarta: Gramedia, 2006.
- Soetjipto, Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Soewadji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung jawabnya*, Penerbit KANISIUS: Yogyakarta 1984.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Cet. 20, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Tarian *Kelung* adalah tarian dimana terdapat sepuluh penari atau lebih yang memegang alat tari yang terbuat dari papan yang dihiasi dengan daun kering dan diiringi oleh dua orang yang memukul beduk.
- Tim Dosen Administrasi, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Penerbit Alfabeta: Bandung 2008.

Uchjana, Onong. *Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikologis* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1986.

Wilcox, Dennis, Phillip H. Ault, Warren K. Agee & Glen T. Cameron. *Essential of Public Relations*, USA: Allyn & Bacon, 2000.

Yulia, *Strategi Membangun Brand Image Dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan (Studi Multi Kasus Di SMA Negeri 3 Malang Dan SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo)*. Thesis 2019.

LAMPIRAN TABEL

Lampiran Tabel-tabel

TABEL 4.1

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Ngalipaeng II sejak tahun 1987-2022

No	Nama Pejabat Kepala Sekolah	Tahun
1.	Arsad Mudakar	1987-1990
2.	Harsono Pontoh	1990-1998
3.	Kuswari Paimin	1998-2001
4.	Abd.Muis Makatika,S.Pd.I	2001-2006
5.	Awaludin Sasikome,S.Pd.I	2006-2011
6.	Fakhmu. M. Tadore,S.Ag	2011-2016
7.	Ismael Katiandagho,S.Pd.I	2016-SEKARANG

Sumber Data: Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Ngalipaeng II Tahun 2022.

TABEL 4.2

Keadaan Dan Fasilitas Pembelajaran MIN 2 Ngalipaeng II

No.	Jenis Sarana Pembelajaran	Jumlah Unit/Set
1	Komputer dan Printer	19
2	Laptop	11
3	LCD	6
4	Sound System	1
5	VCD, DVD	1
6	Televisi (Colour TV 21 Inchi	3
7	Alat Praktek KIT IPA	1
8	Alat Praktek KIT IPS	1
9	Buku Praktek	1
10	Buku Perpustakaan Sekolah	250

Sumber Data: Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Ngalipaeng II Tahun 2022

TABEL 4.3

Keadaan Sarana Fisik Penunjang Pembelajaran MIN 2 Ngalipaeng II

No	Jenis Sarana	Jumlah Ruangan
1	Ruang Kepala Madrasah	1
2	Ruang Kantor Tata Usaha	1
3	Ruang Dewan Guru	1
4	Ruang Perpustakaan	2
5	Ruang Kelas (RKB)	6
6	Kamar Mandi/WC Siswa	1
7	Kamar Mandi/WC Guru	2
8	Kantin Sekolah	1

Sumber Data: Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Ngalipaeng II Tahun 2022

TABEL 4.4

Pembagian Tugas Mengajar Guru Mata Pelajaran Tahun 2022 Semester I

No	Nama Guru	Status	Jabatan/Tugas
1	Ismael Katiandagho, S.Pd.I	PNS	Kepala Sekolah
2	St. Hajar Hasbi, S.Pd	PNS	Guru Kelas
3	Sulastri Olli, S.Pd	PNS	Guru Kelas
4	Suniati Metingga, SPd.I	Honorar	Guru Kelas
5	Zulpa Mudakar, S.Pd.I	Honorar	Guru kelas
6	Marma Salipati, S.Pd.I	Honorar	Guru kelas
7	Halim Tamapeku, S.Pd.I	Honorar	Guru Kelas
8	Siti Hardiyanti Mudakar, S.Pd.I	Honorar	Guru MaPel
9	Irfan Suwandi, S.Pd.I	Honorar	Guru MaPel
10	Husein Siokona, S.Pd.	Honorar	Guru MaPel

Sumber Data: Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Ngalipaeng II Tahun 2022

LAMPIRAN KETERANGAN
PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Dr S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp /Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B-111/In. 25/F II/TL 00.1/04/2022
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Manado, 01 April 2022

Kepada Yth :
Kepala MIN Ngalipaeng II
Di
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini :

Nama : Hardianti Ratumboba
N I M : 15.2.4.021
Semester : XIV (Empat Belas)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : **"Eksistensi Kepala Madrasah dalam Membangun Citra Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ngalipaeng II"**. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam dengan Dosen Pembimbing :

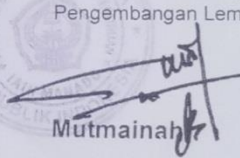
1. Dr. Ardianto, M.Pd
2. Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan April s.d Juni 2022.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam Wr. Wb

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Pengembangan Lembaga,


Mutmainah

Tembusan

1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan
2. Dekan FTIK IAIN Manado
3. Kaprodi MPI IAIN Manado
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 KEPULAUAN SANGIHE
KAMPUNG NGALIPAENG II KECAMATAN MANGANITU SELATAN
e-mail: minngalipaeng14@gmail.com kode pos: 95854

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B-186/Mi.23.03.2/TL.00/06/2022

Berdasarkan Surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado Nomor : B-1040/In.25/F.II/TL.00.1/04/2022, tanggal 21 April 2022 Perihal Permohonan Izin Penelitian, maka Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kepulauan Sangihe menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : **Hardianti Ratumboba**
N I M : 15.2.4.021
Semester : XIV (Empat Belas)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Telah melakukan penelitian lapangan pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kepulauan Sangihe dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : *"Eksistensi Kepala Madrasah dalam Membangun Citra Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kepulauan Sangihe Kecamatan Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe"* dari Bulan April s.d. Juni 2022.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Ngalipaeng
Pada Tanggal : 17 Juni 2022

Kepala Madrasah,

Ismael Katiandagho, S.Pd.I
NIP. 19721115 200212 1 002

Tembusan Yth :
Rektor IAIN Manado

LAMPIRAN DATA INFORMAN DAN
KETRANGAN WAWANCARA

DATA INFORMAN

No	NAMA	STATUS
1.	Ismael Katiandagho, S.Pd.I	Kepala Madrasah
2	Irfan Suandi, S.Pd.I	Guru Mapel
3	Lestari Mudakar, S.Pd	Guru Mapel
4	Siti Hardiyanti Mudakar, S.Pd.I	Guru Mapel

KETERANGAN WAWANCARA

Kami yang menyatakan di bawah ini :

No	NAMA	STATUS
1.	Ismael Katiandagho, S.Pd.I	Kepala Madrasah
2	Irfan Suandi, S.Pd.I	Guru Mapel
3	Lestari Mudakar, S.Pd	Guru Mapel
4	Siti Hardiyanti Mudakar, S.Pd.I	Guru Mapel

Benar-benar telah diwawancarai oleh **Hardianti Ratumboba** untuk kepentingan penelitian dengan judul “*Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Membangun Citra Madrasah Di MIN 2 Ngalipaeng II Kabupaten Kepulauan Sangihe*”.

Demikian keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

LAMPIRAN PEDOMAN
WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KEPALA MADRASAH

1. Nama Kepala Madrasah?
2. Guru Mata Pelajaran Apa?
3. Berapa lama kepesek menjabat?
4. Bagaimana upaya bapak dalam membangun citra Madrasah di MIN 2 Ngalipeng II?
5. Apakah ada program belajar, kegiatan guru dan kegiatan ekstrakurikuler siswa yang di madrasah selama bapak menjabat sebagai kepala madrasah di MIN 2 Ngalipeng II, Jika ada apa saja itu?
6. Apakah ada kerja sama dengan stake holder terkait dengan pengembangan madrasah di MIN 2 Ngalipeng II, Jika ada bagaimana bentuk kerja sama tersebut?
7. Bagaimana kesan bapak terhadap lingkungan sosial Ngalipaeng 2 selama menjabat sebagai kepala madrasah di MIN 2 Ngalipeng II?
8. Apakah ada hambatan yang ditemukan selama membangun citra madrasah di MIN 2 Ngalipeng II, jika ada hambatan seperti apa itu ?
9. Bagaimana mengatasi hambatan yang ditemukan tersebut?

Pertanyaan-pertanyaan di atas masih merupakan pertanyaan sementara yang bersifat umum. Kemungkinan peneliti masih mengajukan pertanyaan yang terkait dengan masalah di atas secara *continuu* tau berkelanjutan sampai pertanyaan jenuh.

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU MADRASAH

1. Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap kepemimpinan kepala madrasah saat ini ?
2. Apakah ada perkembangan madrasah, baik dari segi program belajar, kegiatan keguruan, dan kegiatan ekstrakurikuler selama kepemimpinan madrasah saat ini?
3. Bagaimana pandangan anda terhadap kepemimpinan kepala madrasah sebelumnya dan saat ini?
4. Apakah ada perubahan secara signifikan dari kepemimpinan kepala madrasah terhadap pengembangan citra madrasah?
5. Bagaimana pandangan anda terhadap antusias atau suport dari warga atau orang tua siswa terhadap min ngalipaeng 2?
6. Seperti apa kesan bapak selama menjadi guru yang di pimpin oleh kepala madrasah saat ini ?
7. Program belajar dan kegiatan eksrakurikuler siswa seperti apa yang ada di MIN 2 Ngalipeng II, ini selama kepala madrasah menjabat saat ini?
8. Apakah ada kerja sama pihak MIN 2 Ngalipeng II dengan orang tua siswa maupun masyarakat dalam membangun citra?

Pertanyaan-pertanyaan di atas masih merupakan pertanyaan sementara yang bersifat umum. Kemungkinan peneliti masih mengajukan pertanyaan yang terkait dengan masalah di atas secara *continuu* tau berkelanjutan sampai pertanyaan jenuh.

**LAMPIRAN DOKUMENTASI
BUKTI AKREDITASI**

DATA AKEDITASI MIN 2 NGALIPAENG II

INFORMASI LENGKAP MIN 2 KEPULAUAN SANGIHE

Identitas Satuan Pendidikan

Nama	MIN 2 KEPULAUAN SANGIHE
NPSN	<u>60723350</u>
Alamat	Ngalipaeng II
Kode Pos	
Desa / Kelurahan	Ngalipaeng Dua
Kecamatan / Kota (LN)	Kec. Manganitu Selatan
Kab. / Kota / Negara (LN)	<u>Kab. Kep. Sangihe</u>
Provinsi / Luar Negeri	<u>Sulawesi Utara</u>
Status Sekolah	negeri
Waktu Penyelenggaraan	- / - hari
Jenjang Pendidikan	<u>MI</u>

Dokumen dan Perizinan

Naungan	Kementerian Agama
No. SK. Pendirian	558
Tanggal. SK. Pendirian	2003-12-30
No. SK. Operasional	558
Tanggal SK. Operasional	2003-12-30
File SK Operasional	248841-559776-375228-4895547-1387641211.pdf
Akreditasi	A
No. SK. Akreditasi	1451/BAN-SM/SK/2019
Tanggal SK. Akreditasi	12-12-2019
No. Sertifikasi ISO	

Source: [MIN 2 KEPULAUAN SANGIHE - Data Sekolah \(sekolah-kita.net\)](http://sekolah-kita.net)

Perwakilan MIN Kabupaten Sangihe pada perhelatan Kompetensi SAINS
Madrasah Tahun 2019



Juara 1 Harapan pada Lomba Pramuka Madrasah se Kabupaten Kepulauan
Sangihe Tahun 2019



Tim Kelung MIN 2 Ngalipaeng II Menghadiri undangan dari Panitia Kompetensi Sains Madrasah Nasional Tahun 2019



LAMPIRAN DOKUMENTASI
WAWANCARA

Dokumentasi Wawancara Penelitian

Wawancara dengan Kepala Madrasah
Ismail Katiandago, S.Pd.I



**Wawancara dengan Guru Madrasah
Nurjana Sahur, S.Pd**



**Wawancara dengan Guru Madrasah
Siti Lestari Mudakar, S.Pd**



Wawancara dengan Guru Madrasah
Irfan Suandi, S.Pd.I



Wawancara dengan Guru Madrasah
Hardianti Mudakar, S.Pd.I

